

**PERANAN SATUAN MUSIK DETASEMEN MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA**



Oleh :

Joko Sarwoko

**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah
Jurusan Seni Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1991**

**PERANAN SATUAN MUSIK DETASEMEN MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA**



Oleh :

Joko Sarwoko

**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah
Jurusan Seni Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1991**

**PERANAN SATUAN MUSIK DETASEMEN MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA**



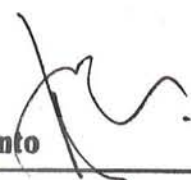
Oleh :

Joko Sarwoko

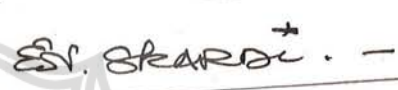
No. Mhs. : 851 0008 013

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang Studi Sarjana dalam
bidang Musik Sekolah
1991**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Juni 1991


Drs. R. Joehanto

Ketua

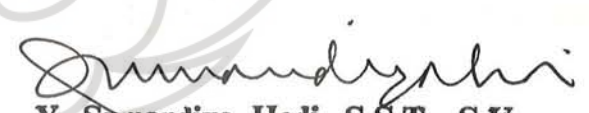

Drs. R. Edi Sukardi

Drs. R. Edi Sukardi

Pembimbing / Anggota


Drs. Maryono

Pembimbing / Anggota


Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

NIP. 130 367 460

RINGKASAN
PERANAN SATUAN MUSIK DETASEMEN MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
Oleh
Joko Sarwoko

Dalam tulisan ini berisi beberapa hal yang berkaitan dengan Satuan Musik Den Mabes Polri, baik mencakup organisasi, personil, alat musik yang digunakan, sistem latihan, masalah yang timbul dan upaya pemecahannya serta peranan yang telah diujudkannya.

Satuan Musik Den Mabes Polri pada saat dibentuk disebut Satuan Musik Polisi Negara yaitu pada tanggal 6 Maret 1947 di Sekolah Menengah Tinggi Polisi Negara di Mertoyudan Jawa Tengah. Dalam usianya yang lebih kurang 44 tahun telah banyak peranan yang diberikan, dalam hal ini penulis menyampaikan beberapa hal yang menurut penulis perlu mendapat perhatian diantaranya perkembangan musik militer di Indonesia dan pengembangan korps dalam arti Satuan Musik Polri. Sebagai landasan penulisan ini diawali dengan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan musik militer yang meliputi isyarat militer dan jenis musik militer serta beberapa hal yang berkaitan dengan musik ABRI seperti susunannya dan lagu-lagu yang digunakan. Untuk lebih mendukung tulisan ini maka kami lengkapi dengan beberapa lampiran.

Demikian ringkasan ini dibuat sebagai gambaran tentang isi karya tulis ini.

Yogyakarta, Juni 1991
Jurusan Musik
Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta



Kupersembahkan Kepada
Bapak, Ibu, Saudaraku
dan Kekasihku yang ter
cinta.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmad dan karuniaNya sehingga tugas akhir ini dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak mustahil tugas akhir ini dapat berhasil.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan disertai dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para dosen Jurusan Musik Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh perhatian. Ucapan ini teristimewa dihaturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. R. Edi Sukardi, selaku konsultan yang rela hati membimbing dan memberi saran-saran yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.
2. Bapak Drs. Maryono, selaku konsultan yang telah membimbing dengan sabar serta banyak memberikan petunjuk.
3. Bapak Letnan Kolonel Dedi Trisnajadi, pejabat Kepala Satuan Musik Den Mabes Polri beserta Staf yang telah banyak memberikan informasi tentang Satuan Musik Den Mabes Polri.

4. Bapak, Ibu, Saudara, Kekasih dan handai-taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga amal kebaikan bapak, ibu dan saudara sekalian mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Tulisan ini telah penulis rencanakan sejak dini, namun oleh karena pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih sangat terbatas, maka sudah barang tentu di sana-sini masih banyak kekurangan dan kesalahannya. Oleh karena itu tegur sapa, kritik dan saran yang bermanfaat akan penulis terima dengan senang hati dan penuh terima kasih.

Semoga karya tulis ini dapat berguna bagi pembinaan Satuan Musik Militer di Indonesia pada umumnya, Satuan Musik Den Mabes Polri pada khususnya.

Yogyakarta, 1 Juni 1991

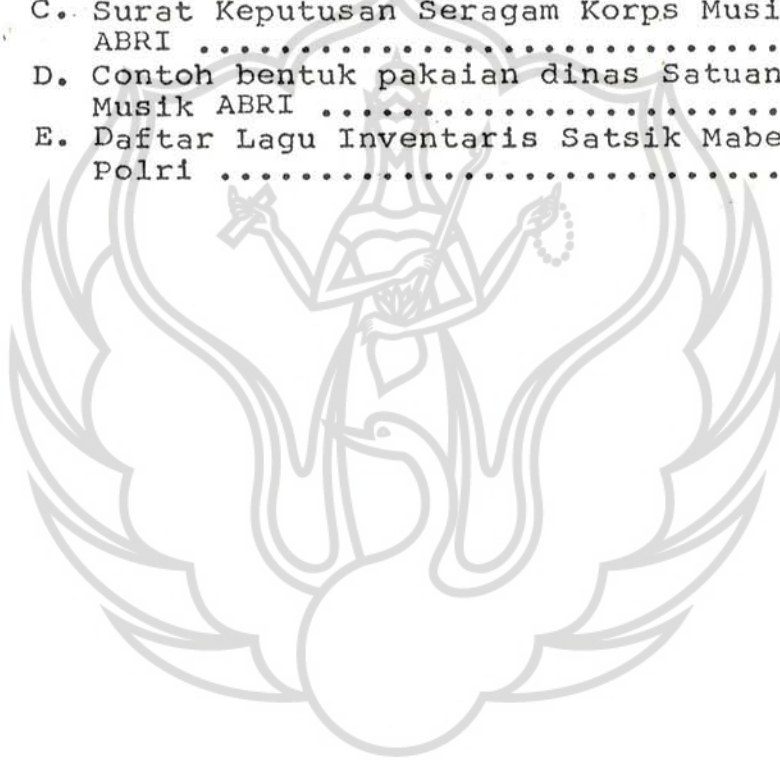
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	2
C. Tujuan Penulisan Dan Hasil Yang Diharapkan	2
D. Tinjauan Pustaka	3
E. Metodologi	4
F. Sistematika Penulisan	6
II. MUSIK MILITER DAN MUSIK ABRI	7
A. Musik Militer	7
1. Isyarat Militer	8
2. Jenis Musik Militer	15
B. Musik ABRI	23
1. Susunan Musik ABRI	24
2. Lagu-lagu yang digunakan Satuan Musik ABRI	25
III. PERANAN SATUAN MUSIK DEN MABES POLRI JAKARTA	29
A. Organisasi	29
B. Personil	34
1. Pelatih	34
2. Anggota Pemain.....	35
C. Alat Musik	37
a. Kelompok Alat Musik Tiup	37
b. Kelompok Alat Musik Pukul	37
D. Peranan Satuan Musik Den Mabes Polri....	41
1. Perkembangan Musik Militer di Indonesia	41

2. Pengembangan Korp	43
E. Masalah Yang Timbul dan Pemecahannya	53
1. Waktu	54
2. Pelatih	54
3. Anggota	55
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
SUMBER YANG DIACU	60
LAMPIRAN	62
A. Susunan Musik ABRI	62
B. Beberapa contoh lagu	67
C. Surat Keputusan Seragam Korps Musik ABRI	74
D. Contoh bentuk pakaian dinas Satuan Musik ABRI	80
E. Daftar Lagu Inventaris Satsik Mabes Polri	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bagian dari kehidupan manusia dan juga sebagai ungkapan emosi dan perasaan yang paling dalam. Melalui musik maksud tersebut bisa tercapai. Dunia akan terasa sepi dan sunyi tanpa kehadiran musik. Musik juga mampu memberikan efek emosional terhadap manusia, mampu membuat rasa suka, rasa duka dan sebagainya. Musik juga merupakan sesuatu yang bersifat universal, tidak berujut kata-kata, dan juga tidak membutuhkan terjemahan ke dalam bahasa-bahasa lain.

Karena bersifat universal maka musik juga merupakan suatu kebutuhan yang harus ada dalam lembaga Kepolisian Negara Republik Indonesia yang merupakan Bhayangkara Negara. Ia merupakan unsur dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dan mempunyai fungsi serta tugas tidak hanya sebagai pemelihara keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) melainkan juga mempunyai tugas yang lebih luas lagi. Musik dalam lembaga Polri bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi merupakan salah satu bagian penting dalam setiap kegiatan upacara militer dan upacara kenegaraan lainnya. Oleh karena itu pula musik di lingkungan Polri juga mendapatkan perhatian dan pembinaan yang cukup besar terbukti Polri telah mengadakan beberapa

kali pendidikan Kejuruan musik sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas kesatuan dan juga memenuhi jumlah personil di satuan musik (korp Musik). Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, kami mengangkat skripsi dengan judul: "PERANAN SATUAN MUSIK DETASEMEN MARKAS BESAR KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA JAKARTA".

B. Alasan Pemilihan Judul

Hal yang mendorong bagi penulis untuk menyusun judul tersebut adalah:

1. Satuan Musik Den Mabes Polri yang sekarang berkedudukan di Jakarta berdiri sejak tahun 1947 termasuk pelopor adanya musik militer di Indonesia.
2. Penulis mempunyai keinginan untuk berperan serta dalam kegiatan musik militer di Indonesia sesuai dengan latar belakang penulis sebagai anggota ABRI yang saat ini melaksanakan tugas belajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada Fakultas Kesenian Jurusan Musik.

C. Tujuan Penulisan Dan Hasil Yang Diharapkan

1. Melengkapi tugas dan syarat untuk menempuh jenjang studi Sarjana Strata 1 (S-1) pada jurusan musik Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui sampai sejauh mana peranan Satuan Musik Den Mabes Polri Jakarta, masalah yang dihadapi

serta upaya mengatasinya sebagai usaha penulis dalam menyumbangkan pemikiran yang bermanfaat demi perkembangan Satuan Musik Den Mabes Polri Jakarta untuk selanjutnya.

3. Dengan adanya karya tulis ini penulis mengharapkan agar Satuan Musik Den Mabes Polri Jakarta dapat lebih meningkatkan peranannya dalam kegiatan musik militer demi menunjang tugas pokoknya.

4. Penulis ingin memberikan beberapa informasi tentang Satuan Musik Den Mabes Polri Jakarta.

D. Tinjauan Pustaka

1. Herbert Weinstock, (ed.), The Encyclopedia Americana: Military Music (New York: Americana Corporation, 1973) jilid XIX.

Sumber ini memaparkan tentang jenis-jenis musik militer yang menjelaskan bahan pada dasarnya trompet dan drum digunakan sebagai alat musik peperangan (militer), ia sangat cocok untuk keperluan musik di lapangan terbuka.

2. Stanley Sadie (ed.). The New Grove Dictionary of Music and Musicians, Volume XII (London: Mac Milan Publisher Ltd, 1980).

Sumber ini memaparkan tentang isyarat-isyarat militer yang digunakan dan dimainkan pada beberapa alat musik untuk menyampaikan informasi, perintah maupun semangat

keberanian dalam pertempuran maupun di barak-barak, yang berkembang melalui Eropa. Informasi ini ditulis oleh Willian Barclay Squire, H.G. Farmer/Edward H. Tarr.

3. Mars sebagai salah satu jenis musik militer diungkapkan oleh John Owen Ward (ed.) dalam The Oxford Companion to Music (London: Oxford University Press, 1970).

Sumber ini menyebutkan bahwa musik tersebut dirancang untuk membantu kelancaran berbaris dengan kecepatan yang berbeda-beda tergantung dari fungsinya.

4. Suparno, Sejarah Perkembangan Kepolisian dari Zaman Klasik Modern (t.k.: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Sumber ini memaparkan tentang perkembangan Kepolisian dari timbulnya istilah Bhayangkara sampai lahirnya Kepolisian Republik Indonesia.

5. Tarumidjaja, Memet. Sejarah Perkembangan Angkatan Kepolisian t.k.: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Sumber ini selain berisikan tentang sejarah perkembangan Kepolisian juga mengungkapkan sejarah Satuan Musik Polri.

E. Metodologi

Di dalam melakukan penelitian terhadap Satuan Musik Den Mabes Polri Jakarta penulis mengungkapkan beberapa teknik sebagai pedoman untuk mengamati dan

mencari data serta mengumpulkan informasi yang diperlukan guna penyusunan karya tulis ini. Teknik yang dimaksud adalah:

1. Wawancara

Wawancara yang telah dilaksanakan adalah dengan beberapa pihak:

- a. Letnan Kolonel Polisi Dedi Trisnajadi, menjabat sebagai Kepala Satuan Musik Dan Mabes Polri.
- b. Letnan Satu Polisi Moertadji, menjabat sebagai Kepala Unit Musik Militer Satuan Musik Den Mabes Polri Jakarta.
- c. Letnan Dua Polisi TH. Slamet S, menjabat sebagai Perwira Unit Musik Militer Satuan Musik Dan Mabes Polri Jakarta.

Dalam pelaksanaan wawancara, penulis ingin mendapatkan informasi dan data-data tentang Satuan Musik Dan Mabes Polri Jakarta, yang meliputi:

- a. Sistem latihan
- b. Keanggotaan
- c. Pelatih
- d. Instrumen
- e. Pembinaan Korps
- f. Masalah yang timbul dan pemecahannya

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung di lapangan dengan maksud untuk membantu memperoleh data yang lebih akurat dan jelas.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Alasan Pemilihan Judul
- C. Tujuan Penulisan dan Hasil yang Diharapkan
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Metodologi
- F. Sistematika Penulisan

Bab II Musik Militer dan Musik ABRI

- A. Musik Militer
 - 1. Isyarat Militer
 - 2. Jenis Musik Militer
- B. Musik ABRI
 - 1. Susunan Musik ABRI
 - 2. Lagu-lagu yang digunakan

Bab III Peranan Satuan Musik Den Mabes Polri Jakarta

- A. Organisasi
- B. Personil
- C. Alat Musik
- D. Peranan Satuan Musik Den Mabes Polri Jakarta
- E. Masalah yang timbul dan pemecahannya

Bab IV Kesimpulan dan Saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

MUSIK MILITER DAN MUSIK ABRI

Berdasarkan peninggalan bangsa-bangsa Timur, Mesir, Romawi dan India menunjukkan bahwa trompet dan drum selalu berhubungan dengan pertempuran dan tentara. Pada dasarnya karena trompet dan drum digunakan sebagai alat musik peperangan, maka drum dan trompet sangat cocok untuk keperluan musik di lapangan terbuka.¹ Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam jenis instrumen yang menghasilkan suara keras dan dapat menggugah semangat. Kedua instrumen di atas merupakan instrumen yang harus ada dalam musik militer dari zaman ke zaman.

A. Musik Militer

Musik militer adalah musik yang dirancang, ditumbuhkan kembangkan serta digunakan untuk kepentingan militer.

John Owen Ward dalam bukunya yang berjudul The Oxford Companion to Music, mengemukakan pengertian mengenai musik militer sebagai berikut: "Mars adalah musik yang dirancang untuk membantu memperlancar baris-baris secara teratur dan untuk membangkitkan semangat serta untuk memperkecil rasa lelah pasukan perang.

¹Stanley Sadie, (ed.), The New Grove Dictionary of Music and Musicians, (London: Macmillan Publishers Ltd., vol. XII, 1980), p. 316.

Letkol. Pol. Dedi Trisnajadi pejabat Kepala Korp Musik Mabes Polri mengatakan bahwa musik militer berfungsi sebagai pembantu kegiatan upacara militer, kenegaraan dan kegiatan parade militer.² Seperti pada upacara peringatan hari-hari besar Angkatan dan Polri, musik militer itu juga berfungsi membina moril prajurit.

Di kalangan militer dikenal adanya isyarat militer dan jenis musik militer yang berguna untuk memberikan informasi, perintah dan semangat bagi prajurit di medan pertempuran ataupun di markas militer.

1. Isyarat Militer

Hingga tahun 1700 isyarat melodi atau ritme yang digunykikan pada tuba, corno dan bucina digunakan oleh orang Yunani dan Romawi untuk menyampaikan informasi.³ Hal ini seperti yang dilukiskan oleh Bartholomeaus Anglicus pada abad ke-13 bahwa kebiasaan menggunakan isyarat instrumen, dilakukan sejalan dengan konsep band militer yang gaduh sebagai senjata untuk menimbulkan rasa takut dan kekacauan selain berfungsi inti sebagai suatu ketahanan.⁴ Isyarat trompet (Barat)

²Wawancara dengan Letkol Pol. Dedi Trisnajadi pada tanggal 6 April 1991 di Kantor Sat Sik Den Mabes Polri, diijinkan untuk dikutip.

³Stanley Sadie, loc. cit. p. 316.

⁴Ibid.

yang tertua berasal dari Itali, yang kemudian tersebar ke seluruh Eropa melalui tentara bayaran, serta telah dimodifikasi oleh berbagai pasukan yang menirukannya.

Pada akhir abad ke-15 Kaum Swabian dan Swis juga menggunakan side drum untuk isyarat militer. Awal abad ke-16 trompet, drum dan seruling menurut Machiavelli dalam bukunya yang berjudul Libro della arte della guerra instrumen tersebut digunakan sebagai isyarat militer selama perang, karena bunyi trompet dapat didengar di atas segalanya. Ia juga menyarankan agar trompet Kavaleri berbeda dan tidak begitu keras dibandingkan dengan milik infantri. Zalino dalam bukunya Leistutioni Armoniche (1558) menyebutkan bahwa kebiasaan seperti itu masih berlaku pada waktu itu agar supaya salah satu pihak yang bertempur tidak akan mulai menyerang sebelum terdengar isyarat bunyi trompet dan keteldrum atau alat musik lainnya.

L. Fronsperger dalam Koegsbuh menunjukkan beberapa contoh penggunaan keteldrum dan trompet oleh pasukan kavaleri Jerman oleh salah satu dari Arbeau dalam bukunya yang berjudul Orchesographie (dituliskan tahun 1588) juga menyebutkan bahwa diantara pasukan Jerman tertentu menggunakan keteldrum untuk isyarat militer antaranya: Parado (parade), tapto (taptu), march (mars), alarm (tanda bahaya), Call (isyarat) dan general (jenderal).

Seorang Venesia bernama Daniel Barbaro melaporkan bahwa pasukan kavaleri Inggris menggunakan trompet sedangkan infantri menggunakan drum. Seperangkat aturan

main bagi para pemukul drum dan peniup fifer oleh Ralph Smith (1557) disebutkan harus menguasai isyarat misalnya: marche (mars), allarum (tanda bahaya), battaile (perang).⁵ Selanjutnya disebutkan tahun pemakaian alat tidak dibakukan pada saat itu, (abad ke-16) baik di Inggris maupun di wilayah Eropa lainnya.

Pada abad ke-17 menurut Earl of Arundel dan Surrey dalam Lawes and Ordinances of Warre (1639) bahwa setiap prajurit harus memahami dan mempelajari dengan giat akan sifat dan perbedaan suara dari drum, fife dan trompet, sehingga ia mengetahui bagaimana menjawab dan mentaati isyarat setiap alat itu sewaktu melaksanakan tugas. Sedangkan Francis Markhan dalam bukunya Five Decade of Epistles of Warre (1622) menolak peranan fife. Namun setiap prajurit harus memperhatikan suara drum yang harus diperhatikan sepenuhnya.

Sekitar tahun 1600 untuk pertama kalinya isyarat trompet militer dinotasikan dalam buku instruksi musik, yang mencakup catatan dua pemain trompet Jerman pada istana Denmark yaitu Heinrich Lubeckh (dinotasikan antara tahun 1596-1609) dan Magnus Thomsen (1598). Menurut Bendinelli dalam Tutta L'arte delle trombetta (1614), isyarat militer hendaknya dimainkan dengan ringan tanpa suatu tekanan tertentu, tetapi dengan artikulasi yang baik. Sumber-sumber lainnya didapat dalam buku-buku

⁵ Ibid., p. 316.

karya Mersenne dengan judul Harmoni Universelle (1636-1637) dan karya Fantini Modo per imparare a sonare di tromba (1638).

Trompet jaman pertengahan ternyata registernya rendah yang notasinya sebagai berikut:

Mersenne: Boute-selle



Thomsen: Pottesella



Bendinelli: Butasella



Fantini: Butta sella



Bentuk register yang paling sederhana dan tua diperkirakan versi Mersenne. Meskipun Thomsen dan Fantini dalam penulisan register itu berbeda waktunya tetapi ternyata, menunjukkan kesamaan suatu tanda yang memiliki kecenderungan ke arah kodifikasi dan peningkatan ritme.⁶ Suku kata pada versi Bendinelli dan

⁶Ibid., p. 318.

Fantini dilengkapi sebagai pertolongan untuk mengingat dan hanya sebagai indikasi yang mendekati artikulasi yang sebenarnya.

Kecenderungan abad ke-17 ke arah kodifikasi berlanjut selama dua abad berikutnya terutama di Perancis sejak masa Louis XIV, berbagai perintah penguasa diatur dalam isyarat trompet dan drum. Isyarat tersebut banyak dicetak oleh Kestner.⁷ Andre Philidor dan Lully banyak menulis karya untuk kepentingan militer Perancis.

Di bawah konsulat dan kerajaan, isyarat tersebut mendapatkan tambahan dari David Buhl yang sejak tahun 1803 mempersiapkan perbedaan ordonansi perangkat trompet, drum dan fife, yang dikutip oleh beberapa penguasa Perancis secara berturut-turut hingga pertengahan abad ke-19.⁸

Bahan revisi permulaan dari Philidor dan Buhl yaitu A Cheval suatu isyarat yang masih digunakan di Inggris dalam bentuk panggilan To horse dan General parade yang notasinya sebagai berikut:

Philidor



⁷ Ibid

⁸ Ibid.

Buhl

Prestissimo

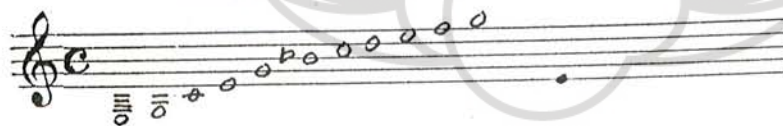


Pada tahun 1902 semua bentuk isyarat militer disatukan ke dalam satu buku petunjuk The Trumpet and Sounds for Army (suara-suara trompet dan sangkakala untuk militer), yang mempertahankan prinsip kuno. Tempo di atas walaupun secara ritmis sama, tetapi secara harmonis berbeda karena susunan nada yang dihasilkannya berbeda pula seperti contoh berikut:

Bugle

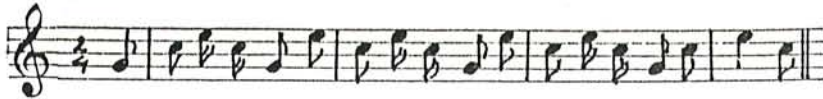


Trompet

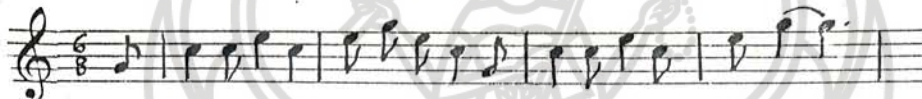


Isyarat-isyarat militer Inggris sekarang dibagi dalam tiga katagori yaitu Regimental calls (isyarat resimen), Field calls (isyarat lapangan), Routine calls (isyarat rutin). Para prajurit telah banyak menyusun isyarat Inggris ke dalam syair yang tidak puitis sebagai

bagian dan paket kehidupan militer untuk paling kurang satu abad, kemungkinannya dari suku kata Bendi-nelli di tahun 1614.⁹ Lima menit setelah isyarat dinner dibunyikan, lalu terdengar isyarat vegetables dengan notasi sebagai berikut:



Di Amerika seperti halnya di Inggris, para prajurit menyusun isyarat tertentu ke dalam syair yang tidak puitis, namun empat birma pertama merupakan susunan Reville, yang dinotasikan seperti berikut:

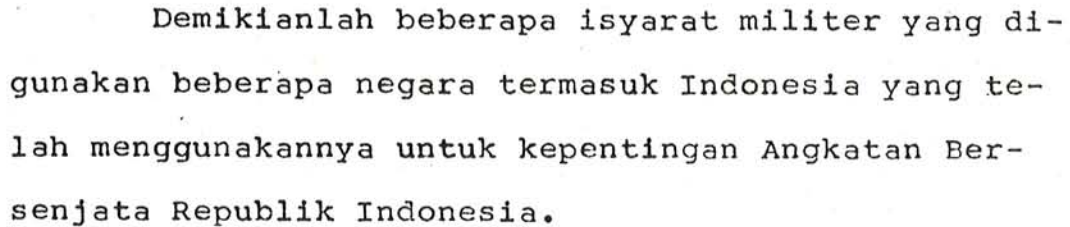


Isyarat-isyarat militer yang ada ternyata banyak mempengaruhi penciptaan dari beberapa komponis seperti J.S. Bach dalam bass aria Grosser Herr, O Starker König dari Christmas Oratorio-nya menggunakan sebuah isyarat yang awalnya digunakan oleh H.I.F. Biber. Kedua komponis tersebut kemungkinan mengambil bentuk dari A Cheval seperti dalam notasi berikut:

Biber



⁹ Ibid.



Pada akhir abad ke-15 awal abad ke-16 di Eropa musik militer mengalami perkembangan yang digunakan oleh tentara-tentara sewaan.¹⁰ Pada peperangan Marignano dan Pavia (1515), di antara pasukan-pasukan yang membela kaisar Romawi Charles V menjadi terkenal karena mereka menggunakan trompet dan keteldrum untuk memberi semangat baru pada pasukan bendera serta untuk menakut-nakuti musuh.

Peperangan Marignano merintis langsung pada penempatan musik program yang bermacam-macam untuk hiburan non militer tahun 1529 yang disebut Battaglia. Clément Yannequin (1485-1560) seorang komponis Perancis telah membuat satu karya komposisi musik peperangan untuk vokal yang disebut La guerre. Komposisi ini kemudian dikembangkan di beberapa negara antara lain

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jerman, Italia dan Inggris.¹¹ Kemudian komposisi itu dikembangkan lagi oleh beberapa komponis antara lain: William Byrd (1543-1623). Andriano Banchieri (1568-1634), Johann Caspar Kerll (1627-1693) dan komponis Frans Kotzwara (1730-1791).¹² Bunyi tembakan senjata sering digunakan dalam komposisi itu, untuk menambah agar lebih nyata imitasi bunyi peperangan tersebut.

Karya yang paling mashur dibuat oleh komponis Kotzwara yaitu The Batle of Prague (1788) dan Ludwig van Beethoven dengan Wellington's Victory atau The Batle of victoris (opus 91, 1913).

Di Jerman dan Perancis pada abad ke-18 band-band militer mulai menyerap instrumen-instrumen melodis seperti oboe, fagot, klarinet, piccolo, serpent, korno yang digunakan untuk membentuk komposisi simfoni dan musik mars.

Para pengawal dari kesultanan Turki memainkan musik Janzary seolah-olah merupakan musik militer dan non militer. Musik Janzary itu telah masuk ke Eropa dengan memperkenalkan beberapa alat musik antara lain drum besar, cymbal, triangel dan glockenspiels. Musik itu telah menggema pada karya operanya W.A. Mozart.

¹¹Ibid., p. 83.

¹²Ibid., p. 84.

Pada perayaan besar Perancis dan periode Napoleon telah terjadi perkembangan pada band-band resimen infanteri yang memiliki band militer dengan instrumen seperti 1 piccolo, 1 klarinet, 16 klarinet bes, 4 fagot, 3 trombon, 2 side drum dan 1 bass drum, 1 trangel, 2 pasang cymbal da 2 crescant (sabit) Turki; sehingga seluruhnya berjumlah 42 buah alat musik. Pada periode itu merupakan langkah menuju kegiatan yang lebih modern bagi musik militer.

Abad ke-19 musik militer memperlihatkan penyebaran yang luas. Di tahun 1838 seorang pengamat musik dari Angkatan Bersenjata Prusia yaitu Friedrich Wilhelm Wiepert menerima penghargaan dari Tzar Nicholas I berupa kunjungan ke Berlin untuk menyaksikan band gabungan dari 32 resimen yang terdiri dari 1000 orang pemain instrumen tiup dan 200 orang pemain instrumen perkusi (drum). Banyak komponis terkenal pada abad 19 misalnya Franz Schubert dan Franz Liszt yang telah membuat komposisi musik militer atau bercorak musik militer.

Pada pertengahan abad ke-19, Adholphsax seorang komponis Belgia (1814-1894), mengembangkan beberapa alat musik tiup guna memberikan warna dalam musik militer.¹³ Di Amerika Serikat musik militer banyak dipengaruhi oleh Patrick Sarsfield Gilmore. Ia merupakan seorang master band dari angkatan bersenjata Amerika Serikat (civil war). Selanjutnya ia bersama brass-bandnya yang terkenal

¹³ Ibid., p. 84.

dari New York Regiment, mengadakan tour ke Eropa. Selain itu, John Philip Sousa (1854-1932) seorang master band Angkatan Laut Amerika banyak berjasa sehingga pada akhirnya puncak perkembangan musik militer terjadi pada masa itu.

Di Inggris dengan diperkenalkannya Saxophone yang diciptakan oleh Adholphsax maka beberapa band Resimen mengalami peningkatan.

Keanean bunyi pada band militer yang juga merupakan kelemahan adalah range atau ambitus yang tinggi atau sebaliknya pada ambitus yang rendah sekali. Hal ini terjadi karena banyak mempergunakan instrumen yang berbunyi tebal pada kompas bariton. Di Amerika Serikat band-band militer banyak berkembang serta mempunyai standar yang tinggi untuk musik pertunjukan.

Mars (march) adalah musik yang dirancang untuk membantu memperlancar baris-baris secara teratur dan untuk membangkitkan semangat serta untuk memperkecil rasa lelah bagi pasukan perang sejak dahulu kala.¹⁴ Mars yang pertama menggunakan notasi terdapat pada Orchesographie milik komponis Arbeau yang diciptakan pada tahun 1589, digunakan untuk drum dan (fife) (sejenis suling), yang kemudian mars ini menjadi contoh model dari Perancis.¹⁵ Kemudian dikenal beberapa mars

¹⁴ John Owen Ward, (ed). The Oxford Companion to Music (London: Oxford University Press, 1970), p. 589.

¹⁵ Ibid.

dari sebuah buku kumpulan karangan musik suci yang bernama My Lady Nevell antara lain: The Marche Before The Batle (mars sebelum bertempur), The March of Footmen (mars pejalan kaki), The March of Horsemen (mars Iris dan yang terakhir adalah The March of The Fighter (mars pejuang).

Musik mars yang pertama-tama diciptakan untuk keperluan musik militer adalah milik Lully dan komponis Andre Philidor yang digunakan untuk keperluan band-band militer pada masa raja Louis dan Frederick yang agung di Inggris.

Musik mars pada dasarnya merupakan suatu hiasan dari perulangan pola ritme drum yang teratur.¹⁶ Mars adalah suatu bentuk pola ritme yang mempunyai sifat dan gaya dengan aksen yang berakhir pada phrase atau periode yang menuju kepada keharmonisan, tekstur dan tidak angkuh serta mudah diingat.

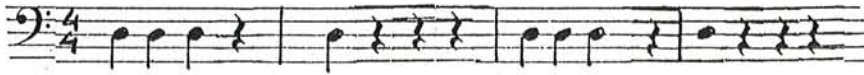
Beberapa contoh ritmis mars yang terkenal antara lain (Stanley Sadie, Vol. XI, 650-654):

a. Pada masa kaisar Maximilian dikenal karena bunyi ritmis yang khas.



¹⁶ Ibid.

b. Komponis Arbeau memberikan ritmis yang khas untuk negara Swiss.



c. Sementara infanteri Perancis dan Inggris lebih menyukai pola yang agak panjang.



Di Inggris pada abad ke-19 musik mars secara umum mempergunakan birama: C, $\emptyset$, 2/4, 6/8; dan pada abad sebelumnya yaitu abad ke-17 dan abad ke-18 sering pula digunakan birama-birama: 3/4, 6/4, dan 3/2. Tempo mars militer fungsi utamanya yaitu untuk baris-baris misalnya mars lambat merupakan mars biasa. Mars ini umumnya digunakan untuk latihan parade dan pawai. Pada mars ini tempo dapat berubah-ubah, misalnya untuk latihan parade tempo dari not 1/4 = 60 sampai 80 langkah per menit pada waktu dan tempat yang berbeda. Mars cepat biasanya dua kali lebih cepat dari mars lambat, yaitu tempo M.M. 100 sampai 140 (normalnya 116-120), mars ini biasanya digunakan untuk latihan perang.

Pada abad ke-17 dan abad ke-18 lagu-lagu mars militer biasanya cepat dilupakan orang. Karya komposisi yang dibuat oleh pimpinan band militer biasanya diambil dari lagu-lagu populer, opera dan oratorio. Pengambilan lagu-lagu tersebut nampaknya sudah menjadi hal yang biasa.

Dalam revolusi Perancis, terutama pada masa perang Napoleon, terjadi adanya semangat baru dalam komposisi mars karena kaum militer memberikan kebebasan bagi komponis dalam mengekspresikan kaum pejuang pada setiap karya-karya mereka. Atas usaha itu juga mendapat imbalan (bayaran). Sebagian komponis Perancis mengkhususkan diri dalam membuat komposisi mars yang bersifat patriotik antara lain karya Martini Il Tedesco dan Francois Devienne. Beethoven seorang komponis besar banyak membuat karya untuk band militer, termasuk pula beberapa Polonais, Ecossaise, dan beberapa Tattoos.¹⁷ Dalam karyanya yang berjudul Marc atau Marcia seluruhnya diperuntukkan bagi instrumen tiup dan perkusi diantaranya termasuk pula instrumen musik Turki, yakni bass drum, side drum, cymbals, dan triangel. Seluruh karya mars milik Beethoven ditulis dalam gaya homofon yang sederhana.

Ledakan hebat pada penciptaan musik populer menjelang abad ke-19 cenderung mengikuti band militer, karena hal itu terjadi adanya penemuan teknik konstruksi penjarian pada instrumen tiup, khususnya brass dan juga penemuan saxophone pada band militer.¹⁸ Dengan begitu terjadi peningkatan fleksibilitas dalam wilayah

¹⁷ Stanley Sadie, log. cit., p. 651.

¹⁸ Ibid.

timbre dan hal itu menyebabkan konser band militer menjadi populer. Sejak itu banyak didirikan sekolah musik militer untuk mendapatkan musisi-musisi yang trampil.

Pada awal abad ke-19 jumlah standar bagi musik militer berkembang dari sejumlah kecil musisi menjadi semakin besar, yang akhirnya terjadi peningkatan jumlah seperti band infanteri terdapat sekitar 40 sampai 50 musisi. Keadaan itu dapat memberikan kesempatan bagi para komponis musik untuk dapat lebih mengembangkan kemampuannya. Selanjutnya musik mars nampaknya semakin menarik karena banyak koreografer tari populer dan komponis musik bekerja sebagai pemain band militer. Hal itu telah menempatkan musik mars di samping Walz, Galops dan Polka.¹⁹

Setelah revolusi Perancis banyak musisi berkontribusi membuat musik mars sehingga mereka menjadi terkenal. Judul karya-karya mereka dimainkan dan para penciptanya diperingati oleh resimen, oleh orang umum, pangeran atau raja-raja. Karya-karya itu dimainkan dalam pertempuran untuk membangkitkan semangat bagi prajurit.

Pada abad ke-19 muncul dua komponis mars yakni John Philip Sousa dari Amerika Serikat (1854-1932) dan

¹⁹ Ibid.

Kenneth J. Alford dari Inggris (1881-1945). Karya John Philip Sousa antara lain: Seper Fidels yang diciptakan pada tahun 1888, kemudian The Liberty Bell yang diciptakan pada tahun 1891. Karya Kenneth J. Alford antara lain King Cottan yang diciptakan pada tahun 1897, kemudian Colonel Bogey yang diciptakan pada tahun 1914.

Sebenarnya masih banyak komponis-komponis pada awal abad ke-20 yang juga memperkenalkan karya-karya marsnya seperti: E.E. Bogley, Thomas Bid good dan lain-lainnya.

Mars sampai sekarang ini merupakan ciri khas yang dipakai pada musik militer.

B. Musik ABRI

Musik ABRI adalah musik-musik yang dirancang dan ditumbuh kembangkan serta digunakan untuk kepentingan upacara-upacara militer Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dan sebagai tanda seruan, panggilan ataupun perintah.

Seruan militer adalah tanda-tanda yang dimainkan pada instrumen musik yang beraneka ragam untuk memberikan informasi, perintah, atau untuk memberi semangat kerja prajurit selama dalam pertempuran atau perkembangan. Seruan, panggilan ataupun perintah tersebut berbentuk melodis dan ritmis yang berfungsi sebagai informasi.²⁰ Sebagai pelaksana musik ABRI untuk

²⁰Ibid., p. 316.

masing-masing Angkatan pada saat ini disebut dengan istilah Satuan Musik yang sebelumnya dikenal dengan Korps Musik. Adapun Satuan Musik ABRI terdiri dari Satuan Musik Angkatan Darat, Satuan Musik Angkatan Laut, Satuan Musik Angkatan Udara dan Satuan Musik Kepolisian.

1. Susunan Musik ABRI

Susunan Musik ABRI telah diatur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Keamanan/Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia Nomor: SKEP./1130/IX/1976, tentang Pengesahan Type/Susunan musik ABRI. Adapun maksud dikeluarkannya Surat Keputusan tersebut menimbang bahwa belum adanya keseragaman yang terdapat pada Angkatan/Polri mengenai pembinaan serta type/susunan musik ABRI yang digunakan sebagai pedoman penyusunan personil serta peralatannya. Adapun dalam surat keputusan tersebut dibagi dalam empat type musik ABRI, yaitu A, B, C, dan D.

Tiap-tiap type tersebut dipergunakan untuk tingkat-tingkat sebagai berikut:

- a. Type A dipergunakan untuk tingkat Istana Presiden RI, Markas DEPHANKAM dan Markas Besar Angkatan/Polri.
- b. Type B dipergunakan untuk tingkat Komando Daerah Tingkat Satu.
- c. Type C dipergunakan untuk tingkat Komando Daerah Tingkat Dua.
- d. Type D dipergunakan untuk tingkat Brigade/Resimen.

Sesuai dengan tipe-tipe itu, maka susunan alat-alat musik masing-masing tipe dapat dilihat dalam lampiran A.

2. Lagu-lagu yang digunakan Satuan Musik ABRI

Lagu-lagu yang digunakan dalam lingkungan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada dasarnya merupakan isyarat-isyarat militer ABRI dan telah disahkan berdasar Surat Keputusan Menhankam/Pangab Nomor: Skep/1129/IX/1976, tanggal 21 September 1976 yang berintikan 91 jenis isyarat atau lagu. Dari 91 jenis lagu tersebut diantaranya:

- a. Lagu Kepala Negara
- b. Lagu Menhankam/Pangab
- c. Lagu Pati
- d. Lagu Hormat Bendera
- e. Lagu Panji
- f. Lagu Laporan
- g. Lagu Tanda Siap
- h. Lagu Bahaya Udara
- i. Lagu Bahaya Kebakaran
- j. Lagu Apel

Dari semua lagu yang ada tersebut tidak seluruhnya digunakan dalam upacara-upacara, tetapi sebagian dipergunakan sebagai tanda Seruan, Panggilan atau Perintah. Ketentuan penggunaannya di dalam pelaksanaan upacara disesuaikan dengan tata upacara yang berlaku.²¹

²¹Departemen Pertahanan Keamanan, Buku Lagu-lagu Sangkakala/Genderang ABRI, disahkan dengan Surat Keputusan Menhankam/Pangab. Nomor: SKEP/1129/1976, (Jakarta: 21 September 1976).

Contoh lagu beserta uraian penggunaannya yang diambil dari buku Lagu-lagu Sangkakala Genderang ABRI sebagai berikut:

Andante/Maestoso

KEPALA NEGARA

5.5 $\overline{\dot{1} \dot{1}}$ 3 . | 5.5 $\overline{\dot{1} \dot{1}}$ 3 . |



| $\overline{\dot{1} \dot{1}}$ 5. $\overline{\dot{1}}$ 3. 3 $\overline{\dot{1} \dot{3}}$ | 5 . . 0 |



| 5.5 3. $\overline{\dot{1}}$ 5 . | 5.5 3. $\overline{\dot{1}}$ 5 . |



| $\overline{\dot{1} \dot{1}}$ 5. $\overline{\dot{1}}$ 3 5.5 | $\overline{\dot{1} \dot{1} \dot{1} \dot{1}}$ 0 ||



Uraian Lagu Kepala Negara

Diperdengarkan pada waktu penghormatan pasukan kepada:

1. IRUP PRESIDEN, lagu dimainkan dua kali (2X).
2. IRUP WAKIL PRESIDEN, lagu dimainkan satu kali (1X).
3. Dimainkan dengan tempo Andante/Maestoso.

Andante/Maestoso. MENHANKAM / PANGAB

The musical score is written in 2/4 time and consists of two systems, each with a piano accompaniment and a vocal line. The piano part is in the left hand, and the vocal part is in the right hand. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 2/4. The tempo is marked 'Andante/Maestoso'.

System 1:

- Piano:** The first measure has a half note G4 and a half note E4. The second measure has a quarter note G4, a quarter note E4, a quarter note D4, and a half note C4.
- Vocal:** The first measure has a half note 'i' and a half note 'i'. The second measure has a quarter note '3', a quarter note '5', a quarter note '3', and a half note '0'.

System 2:

- Piano:** The first measure has a half note G4 and a half note E4. The second measure has a quarter note G4, a quarter note E4, a quarter note D4, and a half note C4.
- Vocal:** The first measure has a half note '5' and a half note '5'. The second measure has a quarter note 'i', a quarter note '3', a quarter note 'i', and a half note '0'.

The score ends with a double bar line.

Uraian Lagu Menhankam/Pangab

Diperdengarkan pada waktu penghormatan pasukan kepada:

1. IRUP MENHANKAM?PANGAB, lagu dimainkan dua kali (2X).
2. IRUP WAPANGAB, lagu dimainkan satu kali (1X).

Allegro/Moderato

P A T I

Uraian Lagu Pati

Diperdengarkan pada waktu penghormatan pasukan kepada:

1. IRUP Kas Angkatan/Kapolri, lagu dimainkan dua kali.
2. Pejabat lainnya, lagu dimainkan satu kali.

Beberapa contoh lagu yang lainnya ada pada lampiran B.

BAB III

PERANAN SATUAN MUSIK DEN MABES POLRI JAKARTA

A. Organisasi

Satuan Musik Polri atau dahulu lebih dikenal Korps Musik Polri, sekarang ini berpusat di Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia Jakarta, dan telah menempati markas baru sejak tahun 1976 yang berada di jalan Cipinang baru Jakarta Timur. Hingga sekarang ini telah mengalami beberapa periode kepemimpinan diantaranya:

Periode I: R.A.Y. Soedyasmin (1947-1973)

Periode II: Koersani (1973-1975)

Periode III: Dedi Tresnaji (1975-sekarang)

Satuan Musik Den Mabes Polri bernaung di bawah Detasemen Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia. Satuan Musik ini mengemban tugas protokoler di Mabes Polri dan bertanggung jawab kepada kepala Detasemen Markas Kepolisian Negara Republik Indonesia. Adapun unsur pelaksana yang ada di Satuan Musik Den Mabes Polri meliputi:

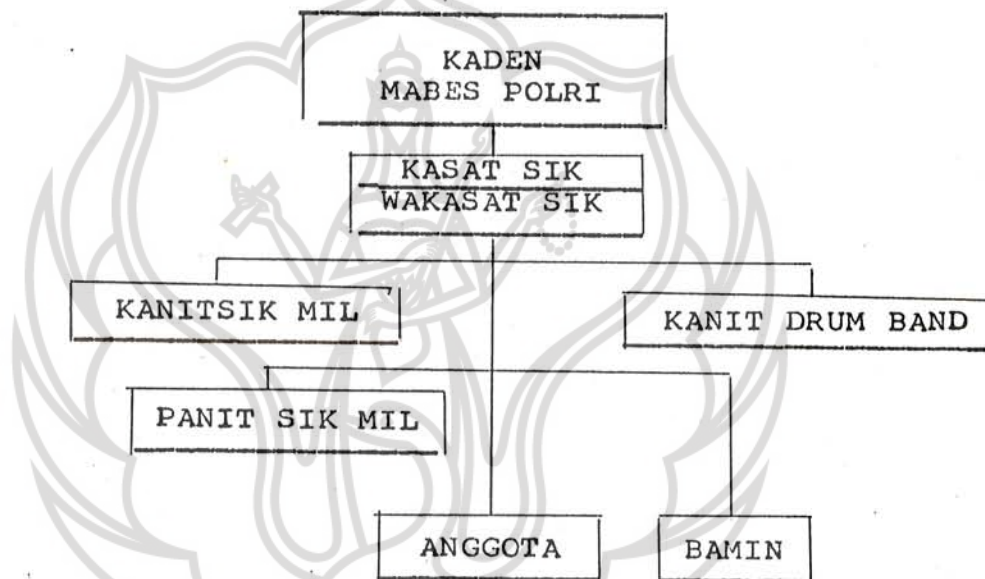
1. Kepala Satuan Musik
2. Wakil Kepala Satuan Musik
3. Kepala Unit Musik Militer
4. Kepala Unit Drum Band
5. Perwira Unit Musik Militer

6. Bintara Administrasi

7. Anggota

Unsur pelaksana di atas masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukan yang diembannya, secara organisatoris dapat dilihat pada bagan tersebut di bawah ini.

BAGAN PELAKSANAAN TUGAS PROTOKOLER
SATUAN MUSIK DEN MABES POLRI



KETERANGAN SINGKAT

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. KDEN | : Kepala Detasemen |
| 2. KASAT SIK | : Kepala Satuan Musik |
| 3. WAKASAT SIK | : Wakil Kepala Satuan Musik |
| 4. KANIT SIK MIL | : Kepala Unit Musik Militer |
| 5. KANIT DRUM BAND | : Kepala Unit Drum Band |
| 6. PANIT SIK MIL | : Perwira Unit Musik Militer |
| 7. BAMIN | : Bintara Administrasi |

keterangan Pelaksanaan Tugas Protokoler sesuai jabatan masing-masing:

1. Kepala Satuan Musik (Kasatsik) bertugas:
 - a. Membina, menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan satuan musik untuk kegiatan upacara militer.
 - b. Membina, menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan drum band baik untuk kepentingan upacara/perayaan, maupun dalam rangka pemeliharaan moril prajurit serta mendukung pelaksanaan tugas-tugas bimbingan pada masyarakat.
 - c. Bertanggung jawab kepada Kadenmabes Polri, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakil Kepala Detasemen Markas Besar Polri.
2. Wakil Kepala Satuan Musik (Wakasatsik) bertugas:
 - a. Mengajukan pertimbangan dan saran staf
 - b. Mengkoordinasikan serta mengendalikan semua pekerjaan/kegiatan dalam lingkungan Satuan Musik.
 - c. Mengkoordinasikan serta mengendalikan semua pekerjaan/kegiatan dalam lingkungan Satuan Musik.
 - d. Melaksanakan tugas khusus yang dibebankan oleh Kepala Satuan Musik.
 - e. Bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Musik.
3. Kepala Unit Musik Militer (Kanitsikmil) bertugas:
 - a. Menyyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan musik dalam rangka upacara-upacara militer atau nasional/kenegaraan, seperti:

- 1) upacara Pembukaan Sidang Umum MPR/DPR
 - 2) upacara Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada setiap tanggal 17 Agustus.
 - 3) upacara Hari Pahlawan pada setiap tanggal 10 Nopember
 - 4) upacara Hari Peringatan Kesaktian Pancasila pada setiap tanggal 1 Oktober
 - 5) upacara Penyambutan/Pelepasan, Resepsi, Ziarah Tamu Negara
 - 6) pesta Olah Raga Nasional, Regional atau Internasional
 - 7) upacara Hari Pendidikan Nasional pada setiap tanggal 2 Mei
- b. Menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan musik dalam rangka upacara militer tingkat Departemen Hankam/ABRI, seperti:
- 1) upacara Hari ABRI pada setiap tanggal 5 Oktober
 - 2) upacara Hari Bhayangkara pada setiap tanggal 1 Juli
 - 3) upacara Hari Kesadaran Nasional tanggal 17 setiap bulan
 - 4) upacara-upacara Serah Terima Jabatan Kapolri
 - 5) Upacara Pemakaman
 - 6) upacara-upacara lainnya
- c. Menyelenggarakan dan melaksanakan pemberian bantuan musik kepada instansi-instansi di luar Polri apabila diminta atau atas perintah pimpinan Polri
- d. Bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Musik, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakil Kepala Satuan Musik Polri

4. Kepala Unit Drum Band bertugas:

- a. Menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan musik Drum Band dalam rangka upacara-upacara militer atas perintah atau permintaan.
- b. Menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan musik drum band display dalam rangka upacara-upacara militer, upacara/kegiatan olah raga, dan bimbingan kepada masyarakat.
- c. Bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Musik, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakil Kepala Satuan Musik. Selain Wakil Kepala Satuan Musik, Kepala Unit Musik Militer dan Kepala Unit Drum Band, masih terdapat beberapa kepala bagian, antara lain: Perwira Unit Musik Militer dan Bintara Administrasi yang dalam tugasnya mendukung kebijaksanaan pimpinan dan bertanggung jawab penuh terhadap Kepala Satuan Musik Mabes Polri. Sedangkan mengenai anggota unit musik militer dan anggota musik drum band merupakan anggota yang sama.

Fungsi musik di Satuan Musik Mabes Polri secara umum digunakan untuk keperluan kegiatan upacara-upacara militer dan upacara kenegaraan serta upacara-upacara lain. Secara khusus untuk meningkatkan disiplin dan memelihara moral prajurit serta mendukung pelaksanaan tugas-tugas bimbingan di masyarakat (BINMAS).

B. Personil

Keharmonisan dan keutuhan suatu Korps Musik dalam penyajiannya sangat ditentukan oleh personilnya, baik mencakup kuantitas maupun kualitasnya.¹ Untuk itu perlu mendapatkan perhatian pembinaan yang pada hakekatnya mencakup keseimbangan antara kegiatan-kegiatan penyediaan, pendidikan, penggunaan, perawatan dan pengakhiran masa dinas yang satu sama lain sangat erat hubungannya. Kondisi obyektif personil Satuan Musik Den Mabes Polri sejak tahun 1984 sampai tahun 1988 berjumlah 80 orang yang terdiri dari 2 orang (Kasat dan Wakasat), 14 orang unsur staf, 62 orang pemain dan 2 orang sedang menjalani MPP. Secara rinci daftar personil dapat dilihat pada lampiran.

1. Pelatih

Pelatih Satuan Musik Den Mabes Polri adalah anggota senior yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas sebagai Pelatih. Pelatih bertanggung jawab langsung kepada Kepala Satuan Musik serta kelancaran pelaksanaan latihan. Tugasnya mengawasi dan membantu pengendalian kelancaran latihan dan pembinaan anggota serta melaporkan hasilnya kepada Kepala Satuan Musik. Pelatih-pelatih Satuan Musik Den Mabes Polri dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

¹Wawancara dengan Letkol Pol Dedi Trisnajadi pada tanggal 6 April 1991 di Kantor Satsik Den Mabes Polri Cipinang baru Jakarta Timur, diijinkan untuk dikutip.

TABEL I

PELATIH SATUAN MUSIK DEN MABES POLRI JAKARTA

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	KETERANGAN
1	Dedi Trisnajadi	LetKol Pol	42020006	Ka Sat Sik
2	Moertadji	Lettu Pol	39040116	Kanit Sik Mil
3	TH. Slamet S	Letda Pol	42060052	Panit Sik Mil
4	W. Pandjaitan	Peltu Pol	44110054	

Dari beberapa pelatih tersebut hanya Letnan Kolonel Polisi Dedi Trisnajadi yang berasal dari pendidikan musik formal yakni lulusan Sekolah Menengah Musik Bagian B di Yogyakarta. Sedangkan pelatih lainnya hanya berdasarkan dari pengalaman dinas serta pendidikan Kursus musik militer seperti yang dilaksanakan di pusat Pendidikan Ajudan Jenderal Bandung.

2. Anggota Pemain

Anggota pemain satuan Musik Den Mabes Polri terdiri dari 62 orang, dikelompokkan berdasarkan instrumen yang dimainkannya meliputi kelompok musik harmoni 48 orang dan kelompok genderang sangkakala 14 orang.

Secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL II
JUMLAH ANGGOTA PEMAIN

NO	JUMLAH ALAT MUSIK	JUMLAH	
		ANGGOTA	SATUAN
1	Piccolo	1	buah
2	Klarinet	11	..
3	Saxophone Alto	2	..
4	Saxophone Tenor	2	..
5	Saxophone Bariton	2	..
6	Kornet	6	..
7	Trompet	6	..
8	Trombone	3	..
9	Horn Tenor	3	..
10	Euphonium	2	..
11	Sausaphone	2	..
12	Side drum	1	..
13	Bass drum	1	..
14	Tulre	2	..
15	Cymbal "re"	1	pasang
16	Timpani	1	buah
17	Bel Lira	1	..
18	Sangkakala	9	..
19	Parade Drum	3	..
20	Tenor Drum	3	..
Jumlah		62	orang

C. Alat Musik

Satuan Musik Den Mabes Polri adalah satuan unit musik harmoni dan genderang sangkakala yang sebagian besar alat-alatnya terdiri dari alat musik tiup yang dilengkapi dengan genderang dan drum. Pada dasarnya pembagian alat tersebut dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu:

a. Kelompok Alat Musik Tiup

Alat musik tiup adalah alat-alat yang dimainkan dengan cara ditiup, terdiri dari: piccolo, flute, oboe, klarinet dalam Es, klarinet dalam Bes, saxophone alto, saxophone bariton, saxophone tenor, trompet, slide trombone, valve trombone, alto horn, tenor horn, bariton horn, euphonium, soasaphone dalam Es dan Bes, sangkakala dalam Bes.

b. Kelompok Alat Musik Pukul

Alat musik pukul adalah alat-alat musik yang dimainkan dengan dipukul melalui alat pemukul. Alat terdiri dari: Side Drum, Bass Drum, Tenor Drum, Parade Drum, Timpani, Bell-Lyra, Cymbal "22".

Berdasarkan penggolongan yang diajukan menurut Dr Curt Sachs dan Dr Erich M. von Hornbostel, alat musik dibagi ke dalam tiga kelompok nada yang dihasilkannya, yaitu:

1) Kelompok Idiophone

Idiophone yaitu alat musik yang sumber suaranya

dihasilkan dari alat itu sendiri, terdiri dari bell-lyra, marching bell.

2) Kelompok Membranophone

Membranophone yaitu alat musik yang sumber suaranya dari selaput atau kulit tipis yang diregangkan, seperti misalnya: Senar drum, Tenor drum, Bass drum, Rototom (tom-tom).

3) Kelompok Aerophone

Aerophone yaitu alat musik yang suaranya dihasilkan melalui udara yang bergetar, seperti misalnya:

(a) Menggunakan Reed yaitu saxophone Alto

(b) Tanpa Reed, termasuk tiup kayu yaitu piccolo dan flute.

(c) Tanpa Reed, termasuk tiup logam yaitu: trompet, alto horn, tenor horn, bass horn (soasaphone) dan trombone.

Dalam tulisan ini penulis hanya menguraikan beberapa contoh alat musik yang mewakili dari jenis kelompok yang digunakan Satuan Musik Den Mabes Polri Jakarta, di antaranya sebagai berikut:

1) Kelompok Idiophone

Kelompok Idiophone merupakan kelompok alat musik yang sumber nadanya dihasilkan dari alat itu sendiri, seperti bell-lyra yaitu alat musik pukul yang memiliki ketinggian nada tertentu, yang dimainkan dengan menggunakan satu alat pemukul. Dalam permainan lagu-lagu bell-lyra

tidak selalu berperan sebagai melodi pokok tetapi tidak menutup kemungkinan berperan sebagai pembawa melodi pokok.

2) Kelompok Membranophone

Kelompok alat musik yang sumber suaranya dari selaput atau kulit yang direntangkan misalnya senar drum yang tidak memiliki ketinggian nada tertentu, dimainkan dengan memakai dua pemukul. Dalam Satuan Musik Den Mabes Polri senar drum mempunyai kedudukan yang penting, karena senar drum memainkan pukulan-pukulan dasar lagu dan sangat menentukan dalam gerakan berjalan untuk menyamakan langkah kaki dalam pelaksanaan defile.

Senar drum yang digunakan dalam kegiatan Satuan Musik Den Mabes Polri terdiri dari tiga type, yaitu:

- (a) untuk permainan orkes menggunakan ukuran 6,5 " x 14"
- (b) untuk permainan brass drum memakai ukuran 6,5" x 15"
- (c) untuk musik militer menggunakan ukuran paling besar yaitu 12" x 16".

3) Kelompok Aerophone

(a) Kelompok Aerophone dengan Reed

Kelompok Aerophone dengan reed yaitu saxophone, memiliki ketinggian nada tertentu keluwesan jari dalam memainkan nada-nada kromatis, berfungsi sebagai pembawa melodi pokok maupun isian tergantung dari bentuk aransementnya. Jenis yang dipakai adalah: saxophone alto dalam Es yang diciptakan oleh Adolphesax dari Belgia pada pertengahan abad 19.

(b) Kelompok Aerophone tanpa Reed

Aerophone tanpa Reed yang termasuk kelompok tiup kayu yaitu flute. Flute menurut bahan yang dipakai terhadap dua jenis, terdiri dari bahan kayu dan bahan logam. Satuan Musik Den Mabes Polri menggunakan flute yang terbuat dari logam. Flute dipakai sebagai pembawa melodi pokok dari lagu, dengan sistem penjarisan yang leluasa untuk memainkan nada-nada, serta menguasai teknik yang diajarkan.

(c) Kelompok Aerophone tanpa Reed yang memakai pentil (valve), yang termasuk kelompok ini yaitu trompet.

Yang mengawali bentuk trompet sekarang ini adalah bentuk bugle atau sering disebut dengan sangkakala yang digunakan untuk isyarat-isyarat pada militer, misalnya: apel, berkumpul, kehormatan. Sangkakala atau bugle merupakan bentuk trompet yang tidak menggunakan pentil atau valve. Untuk mempermudah permainan sangkakala banyak diproduksi sangkakala dengan berbagai nada dasar, umpunya sangkakala dalam C, D, E, F, B^b. Beberapa alat musik tiup logam yang merupakan keluarga trompet:

- Cornet (piston) yaitu bentuk trompet yang digunakan untuk lapangan, sangat ideal untuk orkes harmoni.
- Flugel horn adalah pengembangan bentuk sangkakala.

(d) Kelompok Aerophone yang termasuk alat musik tiup logam, yaitu trombone. Trombone merupakan alat musik dengan mudah menghasilkan glisando. Macam-macam trombone:

- Trombone alto dalam Es
- Trombone bass dalam F
- Trombone contra bass dalam E, Es, dan Bes
- Trombone valve dalam Bes, alat musik ini memakai permainan pentil tanpa dapat memainkan glisando.

Alat musik ini merupakan perpaduan antara trompet dan trombone, yang banyak digunakan dalam formasi musik lapangan, musik militer, dan lain-lainnya. Secara keseluruhan alat musik yang dimiliki Satuan Musik Den Mabes Polri terdiri dari dua unit.

Adapun penggunaannya adalah satu unit untuk kegiatan latihan dan satu unit untuk pelaksanaan kegiatan protokol.

D. Peranan Satuan Musik Den Mabes Polri

Dalam usianya lebih kurang 44 tahun, Satuan Musik Den Mabes Polri mengalami banyak perkembangan serta kemajuan dan telah dapat menunjukkan peranannya. Adapun peranan yang telah ditunjukkan meliputi dalam hal:

1. Perkembangan Musik Militer di Indonesia

Satuan Musik Den Mabes Polri pada saat dibentuk disebut Satuan Musik Polisi Negara pada tanggal 6 Maret 1947 di Sekolah Menengah Tinggi Polisi Negara di Mertoyudan Jawa Tengah. Berdasarkan instruksi Kepala Polisi Negara yang pertama yaitu Raden Said Sukanto

Cokrodiatmodjo.² Beranggotakan sebagian besar terdiri dari para mantan abdi dalem Korps Musik Kraton Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta, sedangkan pimpinannya adalah R.A.Y. Soedjasmin. Pertama kali tampil pada upacara di Mertoyudan tanggal 21 Maret 1947.

Satuan Musik Polisi ini pernah tidak ada kegiatan karena clash pertama (20 Juli 1947) dan clash ke dua (1 Desember 1948) dan baru melaksanakan aktivitasnya kembali sekitar tahun 1951 bermarkas di kota Sukabumi Jawa Barat. Di Sukabumi inilah maka Satuan Musik Polisi Negara berkembang dengan menambah jumlah anggotanya sehingga mencapai 98 orang pemain musik. Setelah berjalan lebih kurang 7 tahun (1958) jumlah anggotanya sedikit demi sedikit mengalami penyusutan, karena pensiun atau alasan lain sehingga tinggal 30 orang. Namun pada tahun 1963 jumlah anggota Satuan Musik Polisi Negara berkembang lagi sedikit demi sedikit hingga mencapai 144 orang.

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden No. 290 tahun 1964, tentang kedudukan, tugas dan tanggung jawab Angkatan Kepolisian Republik Indonesia sebagai Angkatan Bersenjata, maka pada tanggal 12 Nopember 1964 terjadi integrasi penuh mengenai kedudukan Angkatan

² Almanak, Seperempat Abad Kepolisian Republik 17 Agustus 1945 s/d 1970., p. 859.

Kepolisian Republik Indonesia sebagai unsur Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Kepres itu disempurnakan kembali dan dikeluarkan pada tanggal 23 Juli 1965 yang mengakibatkan nama Satuan Musik Polisi Negara mengalami perubahan menjadi Satuan Musik Angkatan Kepolisian Republik Indonesia.³ Berhubung jumlah anggota Satuan Musik Angkatan Kepolisian Republik Indonesia dipandang besar maka oleh pihak atasan sebagian anggota dimutasikan ke beberapa tempat guna memenuhi kebutuhan musik militer bagi jajaran Angkatan Kepolisian VII Jakarta Raya di Jakarta, Pusat Pendidikan Brigade Mobil di Porong) dan Komando Distrik Militer 98 di Yogyakarta.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Satuan Musik Polri mempunyai peranan dalam pengembangan musik militer di Indonesia. Terbukti bahwa walaupun pada saat itu situasi kondisi yang kurang menguntungkan, namun Satuan Musik Polisi Negara hingga saat ini masih tetap berdiri dan berkembang, bahkan telah membantu berdirinya Satuan-satuan Musik lain di lingkungan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.

2. Pengembangan Korp

Pengembangan Korps merupakan kegiatan dan upaya yang tak dapat dipisahkan dari pengembangan Polri secara menyeluruh meliputi pengembangan terhadap unsur

³ Memet Tanumijaya, Sejarah Perkembangan Angkatan Kepolisian, (t.k.: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, t.t.) p. 3.

yang ada menuju bagi berhasilnya Polri dalam menjalankan tugas pokok serta fungsinya yang diemban. Khususnya di Satuan Musik Den Mabes Polri pengembangan merupakan kegiatan dan upaya yang tak dapat dipisahkan dari pengembangan Korps pada umumnya, dalam arti Satuan-satuan Musik Polri. Hal ini dikarenakan Satuan Musik Den Mabes Polri merupakan pusat Satuan Musik Polri yang berada di tingkat bawahnya.

Pengembangan yang telah dilakukan mencakup ke-dalam dan keluar. Ke dalam, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Satuan Musik Mabes Polri itu sendiri. Keluar, upaya yang dilakukan demi perkembangan Satuan Musik Polri pada umumnya.

a. Pengembangan Ke Dalam

Upaya yang telah dilakukan dalam usaha pengembangan ini, meliputi:

1) Pembinaan Personil

Pembinaan personil merupakan kegiatan dan upaya yang tak dapat dipisahkan dari pembinaan Polri secara menyeluruh karena sebagai obyek pembinaan adalah unsur manusia yang merupakan penentuan berhasilnya Polri dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai tujuan. Pembinaan personil pada hakekatnya mencakup keseimbangan antara kegiatan-kegiatan penyediaan, pendidikan, penggunaan, perawatan dan pengakhiran masa dinas, yang satu sama lain sangat erat hubungannya terutama

penyediaan (input) dan pengakhiran masa dinas (output). Sehingga kegiatan penyediaan tenaga personil merupakan salah satu usaha pengendalian kekuatan Polri pada umumnya dan satuan Musik pada khususnya dalam rangka pembinaan personil secara kuantitas maupun kualitasnya.

2) Sistem Latihan

Setiap calon anggota yang berhasil masuk dalam jajaran Satuan Musik Den Mabes Polri ditempuh melalui seleksi yang cukup ketat, yang pada hakekatnya mereka harus memiliki rasa musikalitas, kesehatan serta fisik yang baik.⁴ Selain itu harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah digariskan oleh ABRI. Sebagian besar anggota pada awalnya tidak memiliki bekal ilmu pengetahuan musik yang cukup, baik penguasaan alat musik, ketrampilan bermain maupun pengetahuan akan musik. Selesai pendidikan para anggota masih dituntut untuk belajar sampai paling tidak bisa memainkan salah satu instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan kejuruan musik ditempuh selama 13 minggu setelah pendidikan dasar kemiliteran selama 4 bulan. Pelaksanaan latihan alat musik dimulai sejak anggota melaksanakan pendidikan kejuruan musik tamtama Polri dan diteruskan setelah masuk di kesatuan, dengan menempuh beberapa tahapan yaitu:

⁴Wawancara dengan Letnan Satu Polisi Moertadji pada tanggal 4 April 1991 di Kantor Satuan Musik Den Mabes Polri, diijinkan untuk dikutip.

(a) Anggota Unior

Anggota yang baru saja berhasil lulus dalam menempuh pendidikan kejuruan musik. Mereka ini telah disiapkan untuk menguasai teknik-teknik dasar yang telah ditempuh selama 13 minggu di pendidikan. Karena waktu yang disediakan untuk pendidikan belum cukup penguasaan materi maka anggota unior masih harus belajar lagi di kesatuan. Materinya berupa teknik-teknik dasar memainkan salah satu instrumen yang dipilih atau telah ditentukan.

Anggota unior baru bisa bergabung dengan anggota senior setelah benar-benar dapat menguasai instrumen. Pangkat dari anggota baru tersebut adalah Bhayangkara Dua.

(b) Anggota Senior

Adalah anggota yang minimal 4 tahun telah menjadi anggota Satuan Musik Den Mabes Polri Jakarta, yang merupakan pendukung sepenuhnya atas kehidupan Satuan Musik Den Mabes Polri dan sudah dalam taraf pengembangan kreativitas musikal. Adapun pangkat dari anggota senior adalah Bhyangkara Satu sampai Letnan Kolonel. Melihat tahapan di atas jelas diketahui bahwa Senior memegang peranan penting dalam pengembangan Satuan Musik Den Mabes Polri.

3) Pelaksanaan Latihan

Latihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan tingkatan ketrampilan anggota dalam memainkan instrumennya.⁵

⁵Ibid.

Latihan dilaksanakan sejak anggota masuk di jajaran Satuan Musik Den Mabes Polri. Waktu latihan sudah ditentukan oleh atasan, yang dilaksanakan dalam jam dinas, yaitu jam 08.00 sampai jam 11.00, diselingi istirahat pada jam 09.00 - 10.00.⁶ Latihan dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis, sedangkan hari Jumat dan Sabtu diisi kegiatan olah raga dan kebersihan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari anggota dihadapkan pada suatu metode latihan yang dilaksanakan secara rutin sehingga apa yang diharapkan dapat dicapai melalui metode latihan tersebut. Dengan kerutinan tersebut Satuan Musik Den Mabes Polri melaksanakan latihan-latihan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sebelum mengikuti latihan, anggota dikelompokkan ke dalam kelompok alat musik, yaitu dengan diadakan seleksi pemain. Seleksi dilaksanakan bersamaan dengan seleksi penerimaan anggota Satuan Musik Polri. Pelaksanaan latihan alat-alat musik dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu:

- (1) kelompok alat musik reed tunggal, yang terdiri dari klarinet dan saxophone.
- (2) kelompok alat musik tanpa reed yang termasuk tiup kayu, terdiri dari piccolo dan flute.
- (3) kelompok alat musik yang termasuk tiup logam kecil terdiri dari piston (kornet), trompet korno dan trombone.
- (4) kelompok alat musik tiup logam besar, terdiri dari tuba, euphonium dan sausaphone.

⁶ Wawancara dengan Letda Pol TH. Slamet S pada tanggal 6 April 1991 di Satuan Musik Den Mabes Polri diijinkan untuk dikutip.

(5) kelompok perkusi atau alat musik pukul yang terdiri dari side drum, parade drum dan bass drum.

a) Praktek alat musik perorangan

Praktek alat musik perorangan ini dilakukan dengan:

(1) pengenalan alat musik dan bagian-bagiannya.

Dalam pengenalan alat musik ini, para anggota unior dibimbing untuk mengingat kembali hal-hal yang sudah diajarkan pada saat mengikuti pendidikan kejuruan musik mencakup ke lima macam kelompok alat musik tersebut di atas.

(2) teknik bermain alat musik

Materi ini merupakan lanjutan dari materi yang pernah diberikan pada saat mengikuti pendidikan kejuruan musik, di samping itu merupakan suatu cara untuk lebih mendalami materi yang telah diberikan, meliputi:

(a) kelompok alat musik tiup dengan materi pelajaran antara lain mengenai sikap, cara meniup, cara menyetem, teknik pernafasan, teknik penjarian bagi alat musik tiup dengan klep dan posisi bagi alat musik trombone slide.

(b) kelompok alat musik perkusi, dengan materi pelajaran antara lain mengenai sikap, cara memegang, dan memukul, cara menyetem, terutama timpani.

b) praktek alat musik gabungan.

Dalam praktek alat musik gabungan merupakan latihan yang dilaksanakan dengan melibatkan alat musik yang ada dalam pelaksanaan sehari-hari dipimpin oleh conductor.

Conducktor dipegang oleh pelatih yang dilakukan secara bergantian untuk setiap harinya. Latihan gabungan ini hanya diikuti oleh anggota senior, tidak menutup kemungkinan bagi anggota unior yang merasa sudah mampu dalam memainkan lagu yang diberikan oleh pelatih. Adapun tujuan latihan gabungan ini adalah untuk mengisi kegiatan sehari-hari pada jam dinas, dengan maksud agar Satuan Musik Den Mabes Polri benar-benar dapat menyiapkan diri memenuhi tugas jika sewaktu-waktu ada perintah dari atasan.

4) pemakaian seragam

pemakaian seragam yang digunakan Satuan Musik Den Mabes Polri, dalam kegiatan sehari-hari pada saat jam dinas adalah Pakaian Dinas Harian atau sering disebut PDH. Bentuk Pakaian Dinas Harian dapat dilihat di lampiran. Sedangkan untuk kegiatan upacara pakaian seragam yang digunakan adalah Pakaian Dinas Upacara atau disebut PDU. Pakaian Dinas Upacara ini ada empat macam yaitu PDU I, PDU II, PDU III, dan PDU IV, adapun penggunaannya diatur berdasarkan Surat Keputusan Menhankam Pangab Nomor: Skep/IV/75, yang dikeluarkan di Jakarta. Adapun isinya antara lain:

1. Mengesahkan ketentuan Pakaian Dinas Seragam ABRI khusus untuk Pakaian Dinas Seragam Korps Musik Angkatan/Polri, selanjutnya disebut GAM-SIK.
2. GAM-SIK dibagi menjadi empat sebutan Gam dan penggunaannya diatur sebagai berikut:

- a) Pakaian Dinas Seragam KORSIK-I (GAM-SIK I), dipakai bilamana pada GAM ABRI digunakan PDU-I, II atau III.
 - b) Pakaian Dinas Seragam KORSIK-II (GAM-SIK II), dipakai bilamana pada GAM ABRI digunakan PDU-IV.
 - c) Pakaian Dinas Seragam KORSIK-III (GAM-SIK-III), dipakai bilamana pada GAM-ABRI digunakan PDH.
 - d) Pakaian Dinas Seragam KORSIK-IV (GAM-SIK-IV), dipakai bilamana pada GAM-ABRI digunakan PDL.
- Contoh Pakaian Dinas di atas dapat dilihat pada lampiran C.

b. Pengembangan Ke Luar

Pengembangan ke luar adalah merupakan upaya yang dilakukan Satuan Musik Den Mabes Polri dalam rangka pengembangan Satuan Musik Polri pada umumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka pengembangan ini, diantaranya:

1) Satuan Musik Den Mabes Polri telah membantu dalam penyusunan pedoman kriteria calon anggota Satuan Musik Polri yang meliputi:

(a) Pendengaran musik

Dalam menguji pendengaran musik calon anggota, misalnya dengan cara dibunyikan not tertentu, dan calon anggota tersebut dapat mengulangnya.

(b) Ingatan musik

Cara pengujian ingatan musik yaitu penguji mengetuk ritme di meja, dan calon yang diuji mengulangi ketukan tersebut.

(c) Kecakapan bermain musik

Kecakapan bermain musik calon anggota dapat dilihat dari kemampuan calon tersebut dalam memainkan nada tertentu dan memainkan metode Elementair dari Rubank Ink,

(d) Menyanyi

Kemampuan menyanyi, dapat dilihat dari kemampuan calon anggota dalam menyanyikan lagu yang selaras dengan iringan musik dari penguji.

(e) Membedakan tinggi rendah nada

Kemampuan calon anggota dalam membedakan tinggi rendahnya nada, dapat diuji misalnya dengan menggunakan piano. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penguji membunyikan piano secara berturut-turut dua buah nada dan calon tersebut diminta untuk membedakan nada mana yang lebih tinggi.

(f) Pengetahuan musik

Cara menguji pengetahuan musik calon anggota, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pencipta lagu-lagu perjuangan Indonesia serta alat musik apa saja yang dikenalnya.

2) Mempelopori terselenggaranya pendidikan kejuruan musik calon tamtama Polri yang diadakan oleh Polri. Pendidikan ini merupakan salah satu jawaban untuk meningkatkan kualitas anggotanya. Di samping untuk melaksanakan regenerasi anggota Kesatuan Musik Polri serta untuk mendapatkan tenaga-tenaga militer Polri yang terampil dalam bidang musik. Pendidikan tersebut telah

diadakan sebanyak tiga kali yaitu: pada periode 1973/1974, 1975/1976 dan 1985/1986. Pendidikan kejuruan Musik ini dilaksanakan oleh Pusdik Log Dit Dik Polri yang berada di bawah langsung Direktorat Pendidikan Polri di Jakarta. Dalam pelaksanaannya pendidikan itu dikoordinasikan secara penuh oleh Sub Dit Dik Polri, dan beberapa personil Satuan Den Mabes Polri telah dilibatkan sebagai instruktur musik diantaranya:

- (1) Letnan Kolonel Polisi Dedi Trisnajadi
- (2) Letnan Satu Polisi Djoeri Soedjono
- (3) Peltu Karsono
- (4) Pelda Djoemino
- (5) Pelda Soekir Gatot
- (6) Pelda W. Pandjaitan
- (7) Sertu Agus Santoso

Secara garis besar kurikulum yang dibuat untuk pendidikan tersebut terdiri dari kelompok-kelompok mata pelajaran mental ideologi, agama, perundang-undangan fisik, mata pelajaran utama yang terdiri dari teori dan praktek musik.

Kurikulum untuk pendidikan musik bagi tamtama Polri tersebut berjumlah 600 jam selama 13 minggu. Teori musik (128 jam) dan Praktek musik (142 jam). Jadi, perhatian utama pada tulisan ini hanyalah pada mata pelajaran utama sebanyak 370 jam selama 13 minggu, dengan kata lain hanyalah pada mata pelajaran musik saja.

Mata pelajaran utama (370 jam) terdiri dari:

a. Teori Musik (128 jam):

- | | |
|--------------------------------|----------|
| (1) Teori Dasar Musik | : 42 jam |
| (2) Latihan Dengar (solfeggio) | : 32 jam |
| (3) Sejarah Musik | : 10 jam |
| (4) Organisasi Musik | : 6 jam |
| (5) PBB dan Formatur ABRI | : 28 jam |
| (6) Tum ABRI | : 10 jam |

b. Praktek Musik (242 jam)

- | | |
|-----------------------------------|-----------|
| (1) Praktek Alat Musik Perorangan | : 143 jam |
| (2) Praktek Satuan Musik ABRI | : 70 jam |
| (3) Latihan Kelompok (ansambel) | : 29 jam |

Selama ini pendidikan telah berjalan sebanyak tiga kali periode.

Pendidikan kejuruan musik yang diadakan oleh Polri lebih bersifat pendidikan non formal karena pendidikan itu dilaksanakan hanya berlangsung tiga bulan dengan waktu tersebut diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan musik walaupun hanya merupakan dasar dan diharapkan pula pengetahuan tersebut akan lebih dikembangkan.

E. Masalah Yang Timbul dan Pemecahannya

Masalah-masalah yang timbul dalam pengembangan Satuan Musik Den Mabes Polri dan beberapa pemecahannya mencakup tiga aspek yaitu:

1. Waktu

Waktu yang digunakan untuk latihan musik secara rutin dalam jam dinas Satuan Musik Den Mabes Polri yaitu antara pukul 08.00 - 09.00 dan 10.00 - 11.00 dan antara pukul 09.00 - 10.00 dimanfaatkan untuk istirahat. Waktu latihan tersebut dilaksanakan tiap minggu pada hari Senin sampai Kamis, sedangkan pada hari Jumat dan Sabtu untuk olahraga dan kebersihan lingkungan. Dalam perkataan lain waktu latihan tiap minggu berlangsung dalam empat hari selama 4X2 jam atau sama dengan 8 jam. Dengan keterbatasan waktu seperti telah disebutkan di atas, maka untuk mencapai hasil permainan musik dalam waktu yang relatif singkat dapat memadai kebutuhan maka Kepala Satuan Musik Den Mabes Polri menghimbau para anggota agar mampu menggunakan waktu untuk berlatih secara mandiri dengan menggunakan waktu di luar jam dinas maupun di luar jam latihan yang telah ditetapkan.

2. Pelatih

Mengingat Satuan Den Mabes Polri merupakan satu kelompok musik yang terdiri dari berbagai macam alat musik sangat memerlukan sejumlah tenaga pelatih yang dapat melaksanakan tugas untuk melatih para anggotanya sebanyak 62 orang. Pada saat penulis melaksanakan observasi di lapangan, Satuan Musik Den Mabes Polri memiliki 4 orang pelatih, terdiri dari seorang berpangkat Letkol seorang berpangkat Letnan Satu, seorang berpangkat Letnan Dua dan seorang berpangkat Pembantu Letnan Satu (lihat tabel I hal 36). Keadaan seperti ini menjadikan masalah

yang kompleks serta pihak Kepala Satuan Musik Den Mabes Polri diakuinya, dan oleh karena itu perlu mendapatkan pemecahan secepatnya, antara lain dengan mengusulkan untuk mengadakan penerimaan tenaga-tenaga pelatih terutama dari lulusan Fakultas Kesenian Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Anggota

Dari jumlah anggota yang ada berdasarkan pengamatan penulis, ke-64 orang pemain tersebut, memiliki latar belakang sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan umum 60% tamatan SD 30% tamatan SLTP, 10% tamatan SLTA. Selain itu mereka tidak mempunyai bekal pendidikan atau kursus musik baik secara formal maupun non formal sebelum masuk di Satuan Musik Den Mabes Polri.

b. Latar belakang motivasi kerja

Dari seluruh jumlah anggota yang ada menunjukkan bahwa 60% semata untuk mendapatkan lapangan kerja, karena dengan cara lain sulit dijangkau. Sedang 40% sisanya benar-benar ingin menjadi anggota Satuan Musik.

Kondisi anggota Satuan Musik Den Mabes Polri seperti tersebut di atas menjadikan masalah dan perlu mendapatkan perhatian serta cara pemecahan secara mendalam dari pihak pimpinan baik dalam hal pembinaan serta peningkatan mutu anggota yang memadai kebutuhan. Satuan Musik secara efektif dan efisien.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya dan dari hasil pengamatan penulis selama mengadakan observasi di Satuan Musik Den Mabes Polri, maka untuk pengembangan Satuan Musik Den Mabes Polri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Satuan Musik Den Mabes Polri lebih bersifat rutin yang telah menjadi ketentuan atasan, disamping untuk mengendalikan anggota juga untuk meningkatkan kualitas anggota maupun satuan.
2. Kegiatan tersebut mempunyai dampak yang positif bagi perkembangan dan kemajuan musik militer di Indonesia pada umumnya dan Satuan Musik Den Mabes Polri pada khususnya.
3. Satuan Musik Den Mabes Polri merupakan satuan musik Polri di tingkat pusat menjadi percontohan Satuan musik Polri di tingkat bawahnya.
4. Fungsi musik di Satuan Musik Mabes Polri secara umum digunakan untuk keperluan kegiatan upacara-upacara militer dan upacara kenegaraan serta upacara-upacara lainnya. Secara khusus untuk meningkatkan disiplin dan memelihara moral anggota (prajurit) serta mendukung pelaksanaan tugas-tugas bimbingan di masyarakat.

5. Walaupun banyak hambatan yang dihadapi, Satuan Musik Den Mabes Polri tetap berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang penulis kemukakan mungkin dapat berguna bagi perkembangan kegiatan Satuan Musik Den Mabes Polri. Kegiatan tersebut kiranya akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika dalam pelaksanaannya, jenis materi serta program latihannya lebih terencana untuk lebih dapat mengetahui perkembangannya.

Adapun untuk mencapai hasil yang dicapai, maka penulis mengajukan beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Perlu lebih ditingkatkan kerja sama dan saling pengertian antara pihak terlibat dalam Satuan Musik Den Mabes Polri, demi untuk lebih mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini sangat penting mengingat Satuan Musik Den Mabes Polri merupakan pusat perhatian perkembangan musik Polri di Indonesia.

2. Sarana yang cukup besar nilainya sangat memerlukan penanganan secara khusus dari seorang tenaga ahli baik dalam perawatan maupun reparasinya.

Demi peningkatan hasil tersebut di atas, maka saran-saran tersebut ditujukan kepada:

- 1) Pelatih

- (a) Guna mencapai efisiensi dan efektifitas latihan

maka materi yang disajikan perlu mendapatkan perhatian utama.

(b) Seyogyanya dapat memberikan contoh yang baik dan benar tentang cara memainkan alat musik.

(c) Mengadakan pendekatan dengan anggota, tidak saja secara kolektif melainkan juga secara individual, agar mendapatkan masukan yang berguna.

(d) Dalam memberikan instruksi apapun hendaknya dilaksanakan secara praktis sehingga mudah untuk dimengerti dan langsung dapat dilaksanakan oleh anggota.

(e) Berupaya mengembangkan kemampuan diri dalam pengetahuan serta ketrampilan bermain musik melalui media informasi, buku musik, apresiasi musik dan lain sebagainya.

2) Pihak Atasan

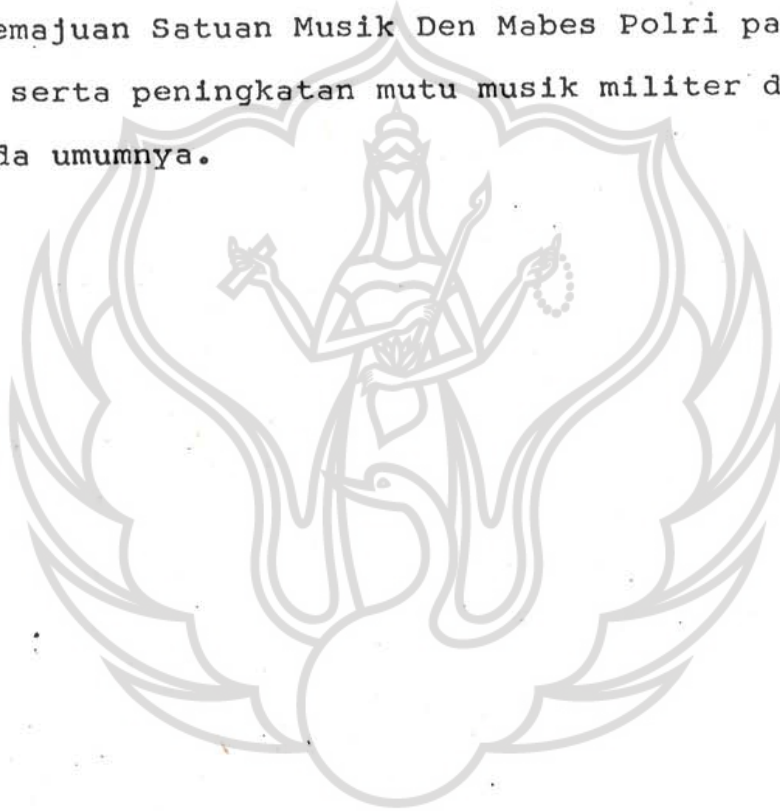
(a) Memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan Satuan Musik Den Mabes Polri, sehingga menjadi satuan yang benar-benar siap pakai serta memiliki kualitas permainan yang artistik, lebih jauh lagi dapat lebih meningkatkan peranannya.

(b) Perlu diupayakan cara untuk menambahkan personil pelatih dan cara untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan musik para pelatih melalui kursus, lokakarya musik dan lain sebagainya agar dapat meningkatkan pembinaan Satuan Musik Den Mabes Polri. Kemungkinan kerja sama dengan Institut Seni Indonesia dapat

ditelusuri seperti misalnya memanfaatkan Sarjana Musik yang sesuai dengan kemampuannya.

(c) Untuk mendukung kelancaran kegiatan Satuan Musik Den Mabes Polri pihak atasan perlu menyusun perencanaan yang cermat tentang pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Demikianlah saran-saran yang dapat disampaikan, semoga segala sesuatunya dapat berkenan dan berguna bagi kemajuan Satuan Musik Den Mabes Polri pada khususnya serta peningkatan mutu musik militer di Indonesia pada umumnya.



SUMER YANG DIACU

I. SUMBER - SUMBER TERCETAK

Apel, Willi. Harvard Dictionary of Music. Secon Edition, Rivised And Enlarged, Cambridge: The Belkap Press of Harvard University Press, 1972.

Buku Lagu-lagu Sangkakala Genderang ABRI, Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan RI, 1976.

Djajadisastro, Yusuf. Metode-Metode Mengajar. Jilid I, Bandung: Angkasa, 1985.

John Owen Ward (ed.). The Oxford Companion To Music. London: Oxford University Press, 1970.

Laporan Penelitian Musik Diatonik Dalam Kraton Kasultanan Yogyakarta, Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.

Sadie, Stanley (ed.). The New Grove Dictionary of Music and Musicians. Volume 11 dan 12. London: Macmillan Publisher Ltd, 1980.

Suharni Arikunto. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Bina Aksara, 1985.

Suparno. Sejarah Perkembangan Kepolisian Dari Zaman Klasik Modern. t.k.: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, t.t.

Tarrumidjaja, Memet. Sejarah Perkembangan Angkatan Kepolisian. t.k.: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, t.t.

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut Komando Pendidikan Angkatan Laut, Buku Pedoman Pakaian Seragam ABRI. dihimpun oleh: Panitia Gam ABRI Departemen Pertahanan-Keamanan.

II. NARA SUMBER

Letkol Polisi Dedi Trisnajadi, 49 Tahun, Menjabat sebagai Kepala Satuan Musik Den Mabes Polri.

Letnan Satu Polisi Moertadji, 52 Tahun Menjabat sebagai Kepala Unit Musik Militer pada Satuan Musik Den Mabes Polri.

Letnan Dua Polisi TH. Slamet S., 49 Tahun Menjabat sebagai Perwira Unit Musik Militer Satuan Musik Den Mabes Polri.



LAMPIRAN



LAMPIRAN A

SUSUNAN MUSIK ABRI

I. TIPE A: Jumlah alat musik seluruhnya meliputi 87 buah, dan untuk komandan korps musik berpangkat Mayor.

NAMA ALAT MUSIK	J U M L A H	
	Angka	Satuan
1. Piccolo	1	buah
2. Flute	1	"
3. Oboe	1	"
4. Klarinet Es	2	"
5. Klarinet Bes	9	"
6. Saxofon Sopran	1	"
7. Saxofon Alto	3	"
8. Saxofon Bariton	1	"
9. Saxofon Tenor	2	"
10. Kornet/Piston	8	"
11. Trompet	6	"
12. Slide Trombon	3	"
13. Valve Trombon	3	"
14. Korno	3	"
15. Korno Alto	3	"
16. Korno Tenor	3	"
17. Korno Bariton	2	"
18. Euphonium	2	"

19. Soasaphone Es	2	buah
20. Soasaphone Bes	2	..
21. Side Drum	1	..
22. Bas Drum	1	..
23. Cymbal "22"	1	pasang
24. Timpani	1	..
25. Bel Lira	1	buah
26. Sangkakala in Bes	12	..
27. Parade Drum	6	..
28. Tenor Drum	3	..
29. Bass Drum	1	..
30. Major Baton	1	..

II. TIPE B: Jumlah seluruhnya meliputi 66 alat musik, dan untuk komandan korps musik ini berpangkat Mayor.

NAMA ALAT MUSIK	J U M L A H	
	Angka	Satuan
1. Piccolo	1	buah
2. Flute	1	..
3. Klarinet Es	1	..
4. Klarinet Bes	6	..
5. Saxofon Alto	2	..
6. Saxofon Tenor	1	..
7. Saxofon Bariton	1	..
8. Kornet/Piston	6	..
9. Trompet	4	..

10. Slide Trombon	2	buah
11. Valve Trombon	2	"
12. Korno	3	"
13. Korno Alto	3	"
14. Korno Tenor	2	"
15. Korno Bariton	2	"
16. Euphonium	1	"
17. Sousaphone Es	1	"
18. Sousaphone Bes	2	"
19. Side Drum	1	"
20. Bass Drum	1	"
21. Cymbal "22"	1	pasang
22. Timpani	1	"
23. Bel Lira	2	buah
24. Sangkakala	9	"
25. Parade Drum	5	"
26. Tenor Drum	3	"
27. Bass Drum	1	"
28. Major Baton	1	"

III. TIPE C: Jumlah seluruhnya meliputi 42 alat musik,
dan untuk komandan korp musik ini ber-
pangkat Kapten.

NAMA ALAT MUSIK	J U M L A H	
	Angka	Satuan
1. Klarinet Es	1	buah
2. Flute	1	"



3. Saxofon Alto	1	buah
4. Saxofon Tenor	1	" "
5. Kornet/Piston	6	" "
6. Trompet	3	" "
7. Slide Trombon	2	" "
8. Valve Trombon	2	" "
9. Korno	2	" "
10. Korno Alto	2	" "
11. Korno Tenor	1	" "
12. Korno Bariton	1	" "
13. Euphonium	1	" "
14. Sousaphone Es	1	" "
15. Sousaphone Bes	1	" "
16. Bass Drum	1	" "
17. Cymbal "22"	1	pasang
18. Sangkakala	6	buah
19. Parade Drum	1	" "
20. Bass Drum	1	" "
21. Side Drum	1	" "
22. Major Baton	1	" "

IV. TIPE D: Jumlah seluruhnya meliputi 29 alat musik,
dan untuk komandan korps musik ini ber-
pangkat Letnan Satu.

NAMA ALAT MUSIK	J U M L A H	
	ANGKA	SATUAN
1. Kornet/Piston	4	buah
2. Trompet	2	"
3. Slide Trombon	1	"
4. Valve Trombon	1	"
5. Korno	1	"
6. Korno Alto	1	"
7. Korno Tenor	1	"
8. Korno Bariton	1	"
9. Euphonium	1	"
10. Sousaphone Es	1	"
11. Sousaphone Bes	1	"
12. Side Drum	1	"
13. Bass Drum	1	"
14. Cymbal "22"	1	pasang
15. Sangkakala Bes	6	buah
16. Parade Drum	3	"
17. Bass Drum	1	"
18. Major Bariton	1	"

LAMPIRAN B

Beberapa contoh lagu-lagu yang digunakan dalam lingkungan ABRI yang diambil dari Buku Lagu-lagu Sangkakala ABRI.

I. HORMAT BENDERA
Andante/Maestoso



1. Sebagai pengganti bilamana dalam upacara menaikkan Bendera Sang Merah Putih tidak ada musik Harmoni atau musik Fanfare.
2. Diperdengarkan pada waktu upacara-upacara penaikan/penurunan Bendera Sang Merah Putih. Pada waktu Bendera dinaikkan sampai di atas. Untuk penurunan Bendera dimulai dari atas sampai kebawah.
3. Diperdengarkan untuk menghormat kepada Bendera Kebangsaan dalam upacara-upacara penyambutan/pengamatan tamu-tamu Negara.
 - a. Pelaksanannya disesuaikan dengan TUM ABRI JUKAB 602-6.
 - b. Lagu Hormat Bendera ini dimainkan dua kali (2X).
4. Dimainkan dalam tempo Andante

II.
Mars

TANDA SIAP



Diperdengarkan untuk mengambil sikap sempurna ditempat masing-masing:

1. IRUP Presiden, Wakil Presiden, lagu dimainkan empat kali (4X).
2. IRUP Menhankam/Pangab, Wapangab, Kas Angkatan/Kapolri, lagu dimainkan tiga kali (3X).
3. IRUP Pejabat yang berpangkat PATI, lagu dimainkan dua kali (2X).
4. IRUP Pejabat yang berpangkat Kolonel kebawah, lagu dimainkan satu kali (1X).
5. Untuk mengambil sikap sempurna ditempat masing-masing, lagu dimainkan dua kali (2X) tanpa genderang.

III.
Andante

PANJI

i 5 . 5 | i . |

3 i . i | 3 . |

5 5 . 5 | i . ||

Diperdengarkan pada waktu Penghormatan pada Panji-Panji:

1. Bilamana tidak ada musik Harmoni atau musik Fanfare, untuk menghormat Panji HANKAM ABRI, lagu dimainkan dua kali (2X).
2. Untuk menghormat Panji-Panji Angkatan/Polri, lagu dimainkan satu kali (1X).

IV.
Mars

LAPORAN



Diperdengarkan pada waktu DAN UP akan laporan kepada IRUP.
- Lagu dimainkan dua kali (2X) tanpa genderang.

V.

BAHAYA UDARA



Diperdengarkan pada waktu ada bahaya udara.

- Lagu dimainkan berulang-ulang.
- Sebagai tanda seruan

BAHAYA KEBAKARAN



Diperdengarkan pada waktu ada bahaya Kebakaran

- Lagu dimainkan berulang-ulang.
- Sebagai tanda seruan

VI.

APEL



Diperdengarkan bagi anggota-anggota ABRI untuk berkumpul di tempat yang tertentu guna dilakukan apel.

- Lagu dimainkan dua kali (2X).
- Sebagai isyarat perintah

APEL MAKAN



Diperdengarkan pada waktu anggota-anggota akan apel makan.

- Lagu dimainkan dua kali (2X).
- Sebagai isyarat perintah.

TIDUR



Diperdengarkan pada waktu memberikan tanda tidur.

- Lagu dimainkan satu kali (1X), istirahat sejenak kemudian dimainkan satu kali (1X) lagi.
- Sebagai isyarat perintah.

DIAM



Diperdengarkan pada waktu memberikan perintah diam/tenang.

- Lagu dimainkan dua kali (2X).
- Sebagai isyarat perintah.

LAMPIRAN C

Surat Keputusan Seragam Korps Musik ABRI dan contoh berbentuk pakaiannya diambil dari Buku Pedoman Pakaian dinas ABRI.



SURAT — KEPUTUSAN

Nomor : SKEP/469/IV/75.

tentang

PAKAIAN DINAS SERAGAM BAGI KORPS MUSIK ANGKATAN
BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

MENTERI PERTAHANAN-KEAMANAN/
PANGLIMA ANGKATAN BERSENJATA

Menimbang : Bahwa hingga saat ini masih terdapat banyak perbedaan-perbedaan tentang Pakaian Dinas Seragam Angkatan/POLRI khusus untuk Korps Musik

- Mengingat :
1. Undang-undang No. 19 tahun 1959 tentang Undang-undang Militer Sukarela.
 2. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 79 Tahun 1969 tentang penyempurnaan KEPPRES No. 132 tahun 1967.
 3. KEPPRES R.I. No. 80 tahun 1969 tentang ABRI sebagai bagian organik DEP. HANKAM
 4. KEPPRES R.I. No. 7 tahun 1974 tentang penyempurnaan KEPPRES R.I. No. 79 tahun 1969.
 5. SKEP MENHANKAM/PANGAB No. KEP/B/530/X/1970 tanggal 21-10-1967 tentang sebutan dan penggunaan GAM-ABRI.
 6. SKEP MENHANKAM/PANGAB No. SKEP/B/752/VI/73 tanggal 27-7-1973 tentang pengangkatan/susunan Panitia GAM ABRI.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
1. Mengesahkan ketentuan pakaian Dinas Seragam ABRI khusus untuk pakaian dinas seragam Korps Musik Angkatan/POLRI, selanjutnya disebut GAM-SIK.
 2. GAM-SIK dibagi menjadi 4 (empat) selutan GAM dan penggunaannya diatur sbb. :
 - a. Pakaian Dinas Seragam KORSIK-I (GAM-SIK-I), dipakai bilamana pada GAM ABRI digunakan PDU-I, II atau III.
 - b. Pakaian Dinas Seragam KORSIK-II (GAM-SIK-II), dipakai bilamana pada GAM-ABRI digunakan PDU-IV.
 - c. Pakaian Dinas Seragam KORSIK-III (GAM-SIK-III), dipakai bilamana pada GAM-ABRI digunakan PDU.
 - d. Pakaian Dinas Seragam KORSIK-IV (GAM-SIK-IV), dipakai bilamana pada GAM-ABRI digunakan PDL.
 3. Bentuk, warna dan rangkaiannya sesuai dengan uraian serta gambar didalam lampiran SKEP ini.
 4. Semua ketentuan-ketentuan tentang bentuk, warna dan rangkaian GAM-SIK yang menyimpang dari SKEP ini dinyatakan tidak berlaku lagi, oleh karenanya segera diadakan penertihan seperlunya.
 5. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan-kekeliruan akan diadakan pembe-luan seperlunya.

SALINAN Surat Keputusan ini disampaikan untuk diketahui/dilaksanakan kepada :

1. KAS ANGKATAN/KAPOLRI.
2. KASUM/KASDEP/KASKAR HAN-KAM.
3. PARA PANGKOTAMA OPS HAN-KAM.
4. IRJEN/ASRENUM/IRWASKU HANKAM.

5. PARA ASS/KE-G/KALAKPUS
HANKAM.
6. DAN KORMA HANKAM/KASET
HANKAM.

Ditetapkan di : Jakarta.

Pada tanggal : 24-4-1975.

MENTERI PERTAHANAN-KEAMANAN/
PANGlima ANGKATAN BERSENJATA

M. PANGGABEAN.
JENDERAL TNI.



DEPARTEMEN PERTAHANAN-KEAMANAN

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN MEN.
HANKAM/PANGAB.

NOMOR : 5KEP/469/IV/75.

TANGGAL : 24-4-1975.

PENJELASAN TENTANG BENTUK WARNA SERTA RANG-
KAIAN PAKAIAN DINAS SERAGAM KORPS MUSIK
ANGKATAN/POLRI

(Periksa Gambar 2 Terlampir)

1. Pakaian Dinas Seragam KORSIK-I (GAMSIK-I)

a. Tutup Kepala.

1. Pet hitam, stormband warna sesuai pangkat pemakainya.
2. Emblem Angkatan/POLRI.

b. Tutup Badan.

1. Jas tutup warna putih tanpa lidah pundak.
2. Celana warna hitam, dikiri/kanan pakai bis/atrip 2 bh. warna kuning, bis dengan lebar 1 cm, jarak $\frac{1}{2}$ cm.
3. Koppelriem warna hitam dari kulit.
4. Timang Raras-wara Andrepati, dari logam warna kuning.
5. Kancing warna kuning dengan symbol Angkatan/POLRI.
6. Pada ujung lengan baju dibuat jahitan lengkung.
7. Saku (lihat gambar).
8. Memakai lencana TNI/POL.
9. Tidak memakai kaos tangan, papan nama, badge dan lokasi.
10. Tanda jasa berupa pita.
11. T.P.U.

c. Tutup kaki.

1. Sepatu lapangan 3/4. warna hitam.
2. Knaos kaki warna hitam.

II. Pakaian Dinas Seragam Korps Musik II (GAMSIK-II).a. Tutup kepala.

1. Pet Warna Angkatan/POLRI.
2. Emblem Angkatan/POLRI.

b. Tutup badan.

1. Baju warna Angkatan/POLRI.
2. Celana dikiri/kanan pakai bis/strip 1 buah warna kuning, lebar 2 cm.
3. Koppelriem warna hitam dari kulit.
4. Timang Raras wara Andrepati dari logam warna kuning.
5. Pakai papan nama, tanda jasa berupa pita badge dan lokasi.
6. T.P.H.

c. Tutup kaki.

1. Sepatu lapangan 3/4 warna, hitam khusus AL warna putih.
2. Kaos kaki warna hitam, khusus TNI-AL warna putih.

III. Pakaian Dinas Seragam KORSIK-III (GAMSIK-III).a. Tutup Kepala.

1. Pet warna Angkatan/POLRI.
2. Emblem Angkatan/POLRI.

b. Tutup badan.

1. Baju warna Angkatan/POLRI.
2. Celana dikiri/kanan pakai bis/strip 1 buah warna kuning lebar 2 cm.
3. Koppelriem warna hitam dari kulit.
4. Timang Raras wara Andrepati dari logam warna kuning.
5. Pakai papan nama, tanda jasa berupa pita, badge dan lokasi.
6. T.P.H.

c. Tutup kaki.

1. Sepatu lapangan 3/4, warna hitam.
2. Kaus kaki warna hitam.

IV. Pakaian Dinas Seragam KORSIK-IV (GAMSIR-IV).a. Tutup kepala.

1. Pel Warna Angkutan/POLRI.
2. Emblem Angkutan/POLRI.

b. Tutup badan.

1. Baju warna Angkutan/POLRI.
2. Celana dikiri/kanan pakai bis/strip 1 buah warna kuning, lebar 2 cm.
3. Koppelriem warna hitam dari kulit.
4. Timang Raras warna Andrepati dari logam warna kuning.
5. Pakai papan nama, tanda jasa berupa pita badge dan lokusi.
6. T.P.L.

c. Tutup kaki.

1. Sepatu lapangan warna hitam.
2. Kaus kaki hitam.

Ditetapkan di : Jakarta.

Pada tanggal : 24 - 4 - 1975.

MENTERI PERTAHANAN KEAMANAN
PANGlima ANGKATAN BERSENJATA

M. PANGCABEAN
JENDERAL TNI.

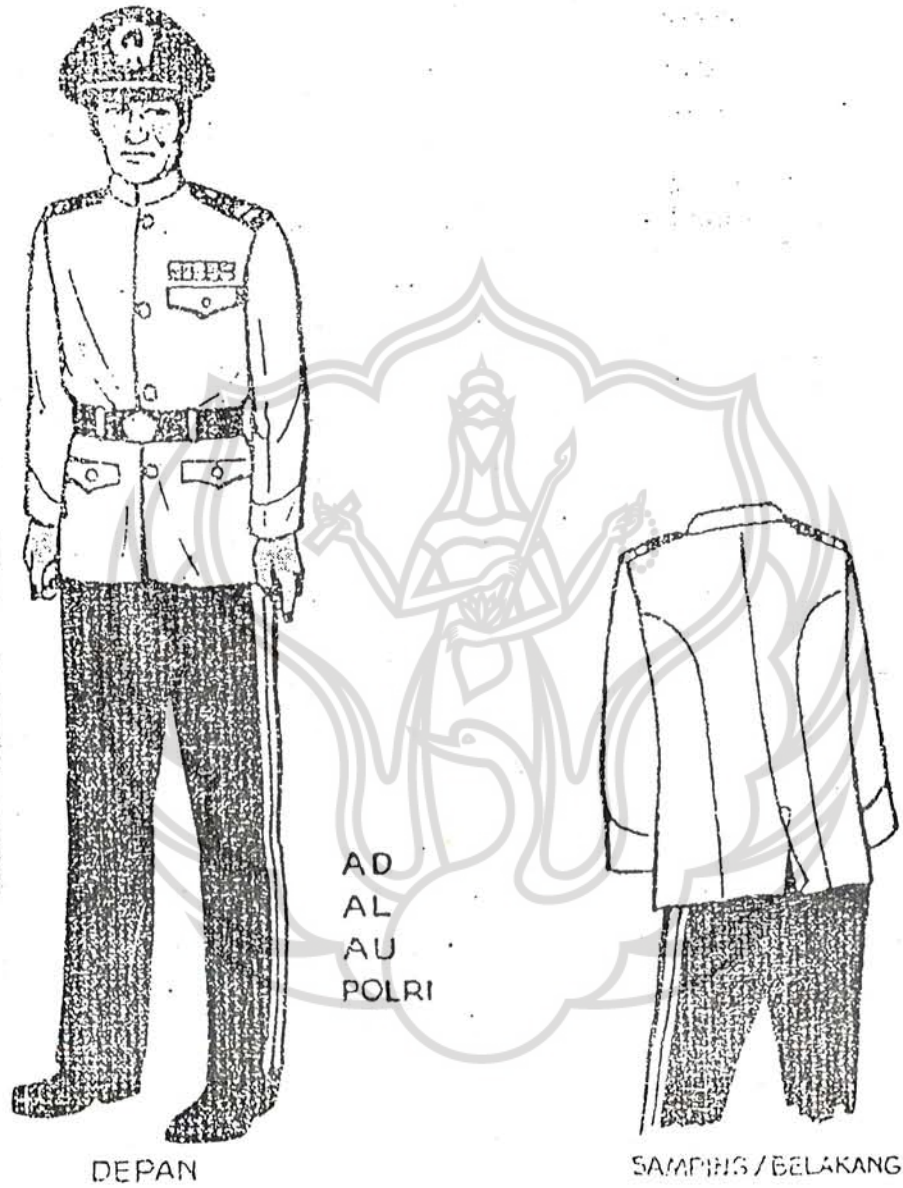
LAMPIRAN D

Contoh bentuk pakaian dinas Satuan Musik ABRI diambil dari Buku Pedoman Pakaian dinas seragam ABRI.

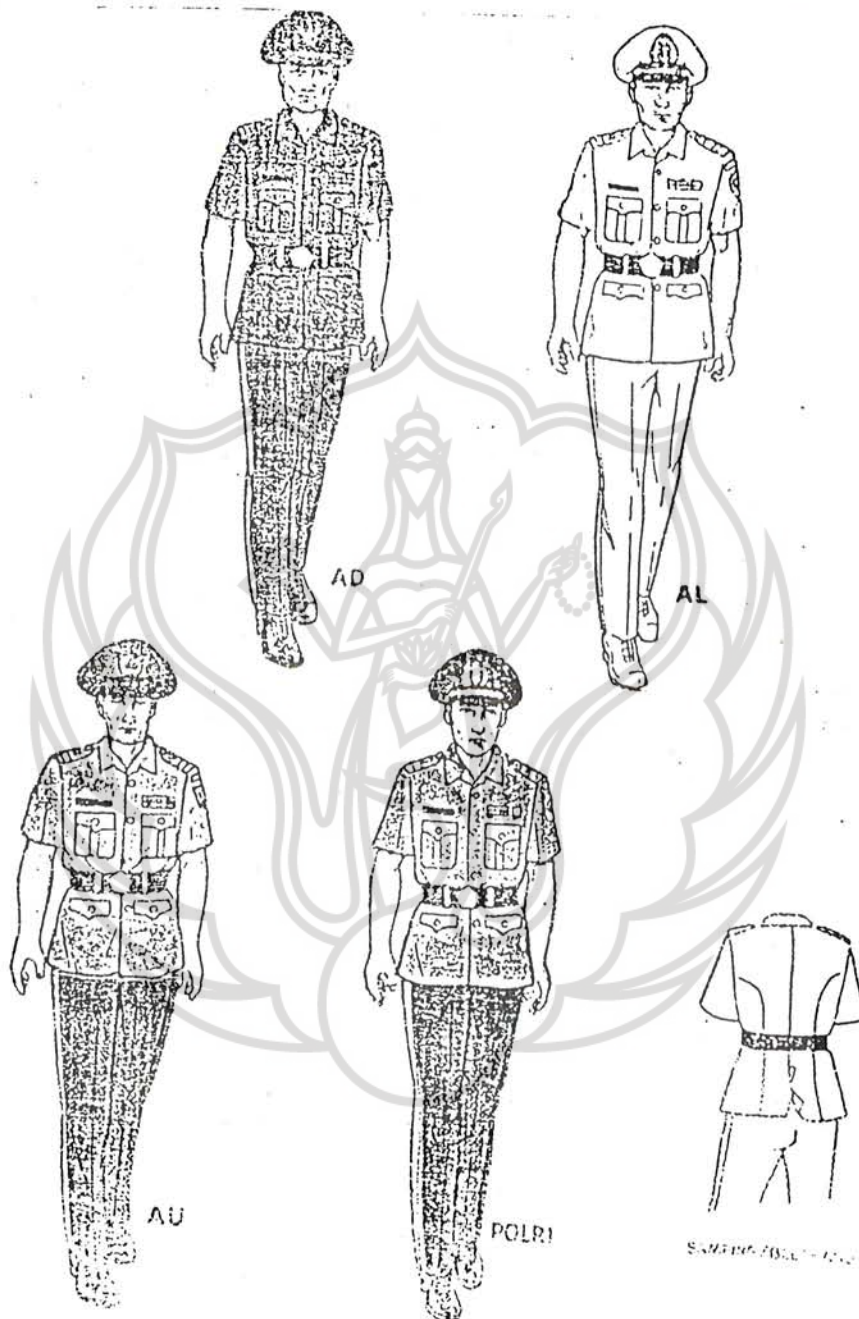
I. Pakaian Dinas Harian ABRI



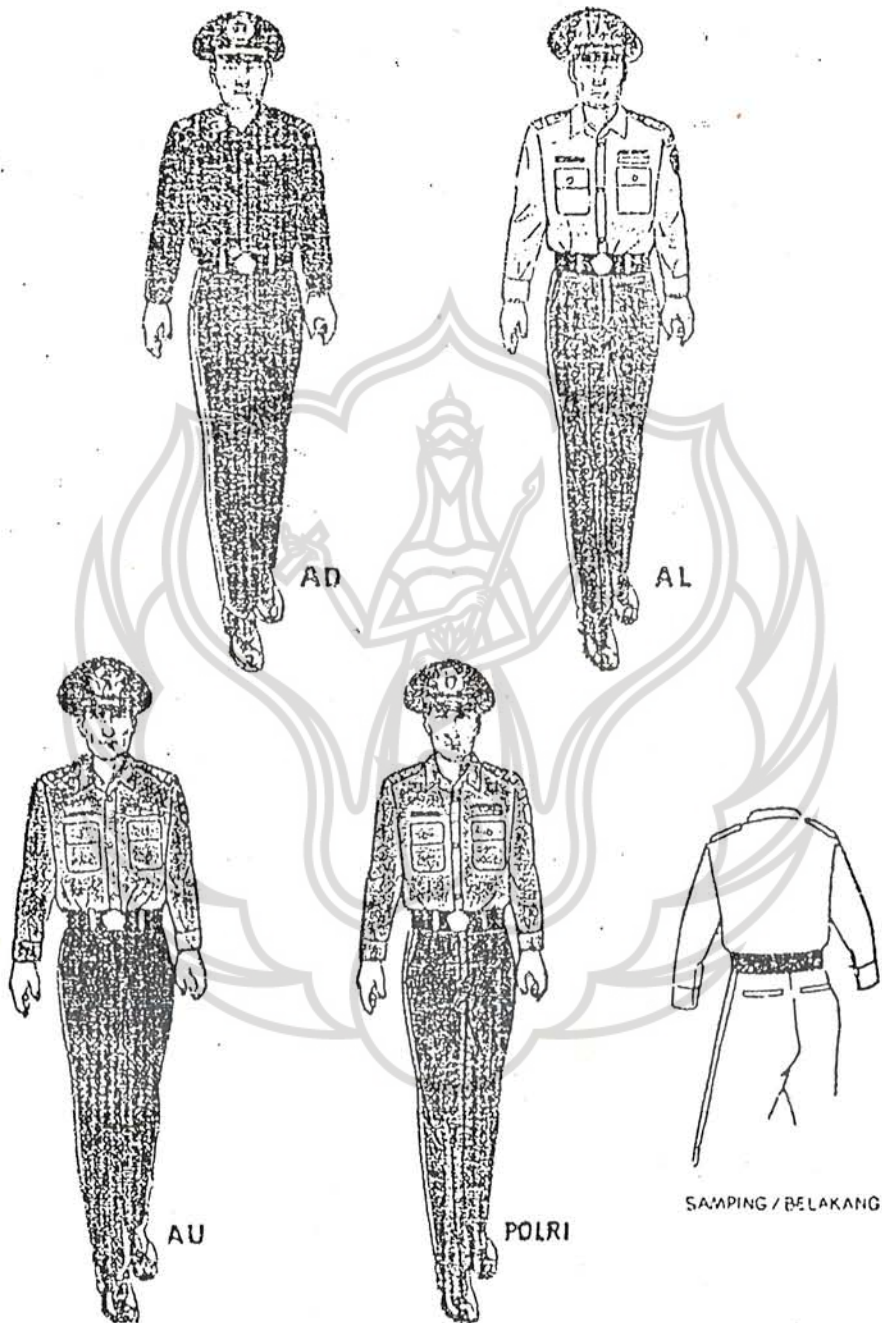
II. Pakaian Dinas Seragam Korsik-I (GAMSIK-I)



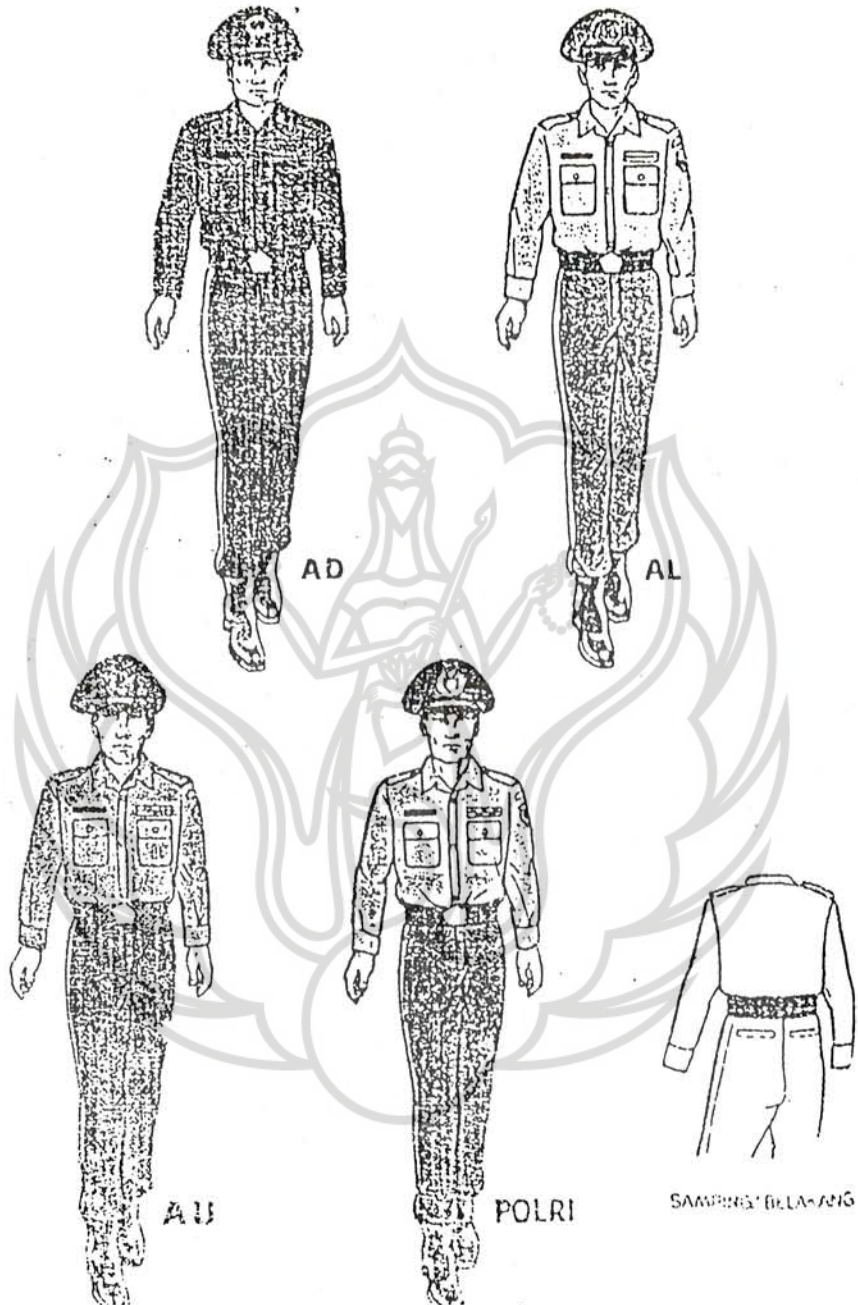
III. Pakaian Dinas Seragam Korsik-II (GAMSIK-II).



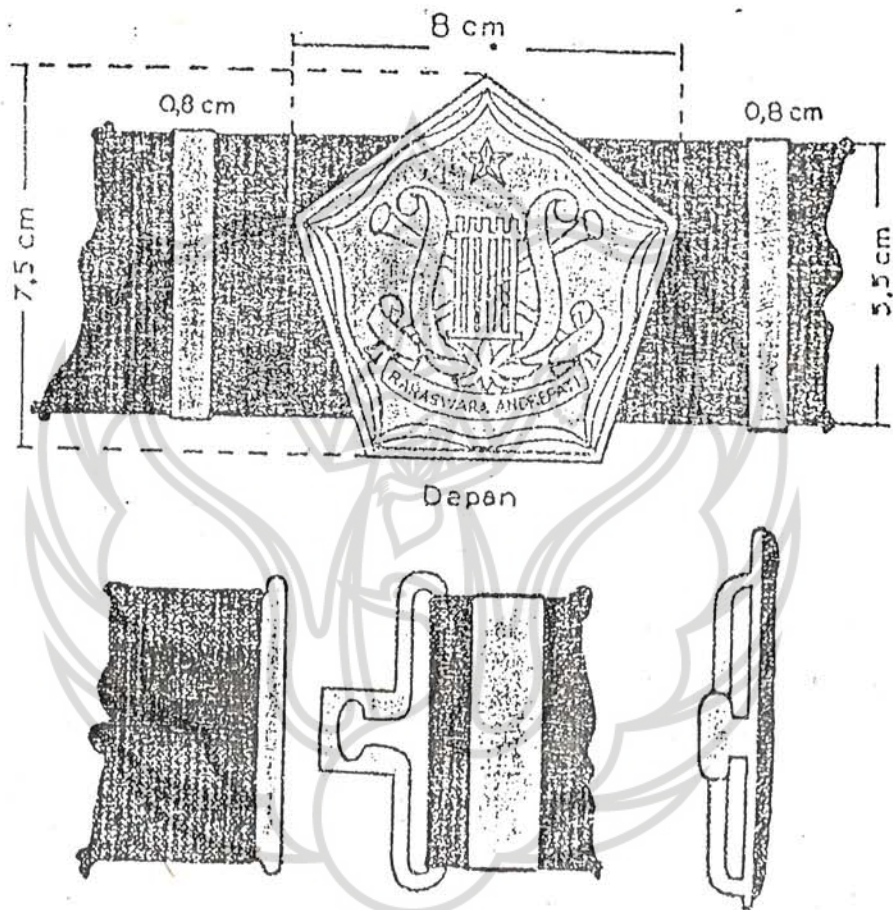
IV. Pakaian Dinas Seragam Korsik-III (GAMSIK-III).



V. Pakaian Dinas Seragam Korsik-IV (GAMSIK-IV)



VI. Ikat pinggang pada Gasmsik ABRI



LAMPIRAN E

I. Daftar Lagu Inventaris Satsik Mabes Polri

No. Nama Lagu	Pencipta/Penggubah
1. Gempar	H. Mutahar (syair), N.N. TH. 1947 (lagu)/ A.J. Soedjasmin
2. Indonesia Raya	W.R. Soepratman/ Jos Cleber
3. El Himno National Fili- pino	-/A.J. Soedjasmin
4. Gita Polantas	A.J. Soedjasmin
5. Gita Marga Raksyaka	idem
6. Indonesia Pasti Jaya	idem
7. Mars Walawa	Tasmin Ali Widjanarka
8. Repelita	N. Simanungkalit
9. Mar Pancasila	P. Sudharnoto
10. Maju Tak Gentar	Simanjuntak/A.J. Soedjasmin
11. Syukur	H. Mutahar/idem
12. Indonesia Negaraku	Ibu Sud/idem
13. Bangun Pemuda Pemudi	Simanjuntak/idem
14. Hymne Pancasila	H. Mutahar/idem
15. Selamat Datang	Soekardi R.
16. Mars Bank (Kusuma Bakti)	Marzuki
17. Menjelang Masa Gemilang Menabung pada BNI	A.J. Soedjasmin
18. Andhika Sarjana	idem

19.	Layar Putih Asia	A.J. Soedjasmin
20.	Laju Mobil Brigade	R.M. Beny Notosoedid- so/ T.H. Slamet S.
21.	Gita Jaya	A.J. Soedjasmin
22.	Padamu Almamater	Surni Warkiman, SH
23.	Genderang UI	G. Sitompul
24.	Gaudeamus	idem
25.	Mars Por Bank	Setiono/ T.H. Slamet S
26.	Bhayangkara Sejati	Dedi Tr./ idem
27.	Ibu Kita Kartini	W.R. Soepratman/ T.H. Slamet S.
28.	Hymne Por Polri	Dedi Tr./T.H. Slamet S
29.	Aku Penerus Pembangunan	Subronto K. Atmojo/ T.H. Slamet S
30.	Rekonfu	Monalis/Bu Suharyati
31.	Rekonfu	D. Pardiono
32.	Renungan	A.J. Soedjasmin
33.	Tanah Tumpah Darahku	C. Simanjuntak/A.J. Soedjasmin
34.	Menjelang Hari Minggu	idem/ idem
35.	Yogyakarta Dwi Sata Warsa	idem/ idem
36.	Berkibarlah Benderaku	Ibu Sud/ T.H. Slamet S
37.	Apanya Dong	Titiek Puspa/ T.H. Slamet S
38.	Apa Yang Kucari	A. Riyanto/T.H.Slamet S
39.	Jumpa Lagi	idem/ idem
40.	Susana	idem/ idem
41.	Kokorono Tomo	idem/ S. Gatot
42.	Mars Derap Bhayangkara	M. Jasir

43.	Abri Masuk Desa	A. Riyanto/T.H. Slamet S.
44.	Mars KORPRI	L. Pohan/ idem
45.	Mars KORPRI Sub. Unit Polri	Rusdin Palada/ idem
46.	Asean Police	Dedi Tr./ idem
47.	Sepasang Mata Bola	Ismail Marzuki/idem
48.	Melati di Tapal Batas	idem/ idem
49.	Hymne PEPABRI	Mayor Tonnyono/idem
50.	Mars PEPABRI	idem/ idem
51.	Concerto de Aranjues	-/ idem
52.	Padamu Bapak Pembangunan	N. Simanungkalit/idem
53.	Widya Satya Brata	Dedi Fauzi
54.	Adil Makmur Berjiwa Pancasila	A.J. Soedjasmin/idem
55.	A.A. Bersatu: Bangun Dunia Baru	idem/ idem
56.	Bantu Cacah Jiwa	Panitia Lagu Sensus
57.	Desaku	L. Manik/A.J. Soedjasmin
58.	Lagu Pemilihan Umum	M. Embut
59.	Lagu Pemilihan Umum	Tri Sutji Kamal
60.	Lagu Pemilihan Umum	B. Sitompul
61.	Lagu Pemilihan Umum	A.J. Soedjasmin
62.	Gita Por Akabri	idem
63.	Mars PSSI	N. Simanungkalit/ T.H. Slamet S
64.	Mars Setia Bhakti	S. Bakdi/Korsik Gabungan
65.	Madu dan Racun	Billbord/T.H. Slamet S

II. Daftar Lagu Sumbangan dari Dubes Inggris.

No.	Nama Lagu	Pencipta
1	La Chambre des Enfants	Albert Thiry
2.	Aquar Elles	Alyre Delbaye
3.	Armorique	Rapsodie Bretonne
4.	Het Dag Het in den Oosten	Fr.C.D. Hearyer
5.	Petit Tripty Que Klane Trip Tlek	Jos. Mosrenhout
6.	Scehes Alsa ciennes	J. Massenet
7.	Brunehaut	Paul Andce
8.	First Suite/Chaconne	Holst
9.	Trio Noels	Meinder Boekel
10.	Music for The Royal Fire Works	G.F. Handel
11.	Simfonia No.6	Giuseppe Torelli
12.	Sympony in D	G.B. Sammartini
13.	Gosterse Cuite	Gerard Thiry
14.	Joseph in Egypte	E.H.N. Mehul
15.	New Orleans	Meinder Boekel
16.	Florentiner Mars	J. Fuqik
17.	Overture Symphonyque	Gerard
18.	L.E. Cid Ballet	J. Massenet
19.	Woodland Pictures	Percy E. Fletcher
20.	English Suite	Gerard Boedyn
21.	Fest. Plonaise	Tohan Svendsen

22.	La Caisse A. Tovets	Paul des Prey
23.	Geburts Tags Marsch	G.B. Mantegassi
24.	Naar D'etteling	P.B. Bisselink
25.	Redemption	Cesar Frank
26.	Piet Hein	P.G. van Anrooy
27.	Sur un Theme Picard	Sules Semler
28.	Siht Hubertus	Gerano Boedyn
29.	Espana	Emanuel Chabriel
30.	Carri Armate	G.A. Marchesine
31.	Les Frelude	Franz Liszt
32.	La Grande Pague Rusge	H. Rimsky Korsakov
33.	Le Carnaval Romain	Hector Berlioz
34.	Elegie en Capriccio	Meinder Boekel
35.	Willem van	Kors Monster
36.	Anacreon	L. Cherubini
37.	Le Rio D'ys	Eduard Lalo
38.	Carmina Burana	Carl Orff
39.	Fete Polonaise	Cha Brier
40.	Avondmuziek	Piet van Mever
41.	Tableaux D'Hiver	J. Moereanhout
42.	Partita	Kees van Bagren
43.	Iphigenie en Aulie	Chr. W. van Gluck
44.	Koning Cedipus Oricadipe	K. De Schriver
45.	Z. Promessi Sposi	A. Ponchielli
46.	L.A. FERIA	Paul Lacome
47.	Vier Antwerpse	Jos. Moerenhou
48.	Dan Sensuite	A. Maulemans

49.	La Forsa Del Destino	Guissepe Verdi
50.	Othello	G. Rossini
51.	Narsius en Encho	Gerard Boedyn
52.	Caesar en Cleopatra	idem
53.	Bacoco Suite	idem
54.	Marche Tantasque	Jos. Moerenhout
55.	Tyroler Hout Hakkecs Mars	J. Vrolijk
56.	Westka Pelle Mars	Piet De Rooy
57.	Kronings Mars	P.J. Mulenaar
58.	Lune Burger Suite	Frist Sarma SR
59.	Lynwood Mars	J. Oro Hume
60.	Amisitia Solodorehis	Walters Child
61.	Lang zal Hiy Leven	J. Werkman
62.	Tirailleurs	idem
63.	Mars Parade No.3	Pobisselink
64.	Le Reve Passe	Helmer Krier
65.	Kroon Prins	Hans Nush
66.	Burg Fanfaren Mars	Sethan Vaeggi
67.	Le Preimier Pas	Louis Moree
68.	Czar on Zimmermann	G.A. Vorzltting
69.	Suite Classique	Maindert Boekel
70.	Ker Messe	Gustavei De Roeg
71.	King Orry	Haiydn Wood
72.	Fantaisie Ballet	Alyre Delhay
73.	Bade Loch	Fenand Rogister
74.	Overture Operette	Robert Cleusse
75.	Concertino	C.M. van Wobek
76.	Fate ala Bailie	Albert Thiry

77.	Divertimento	Gerard Boedyn
78.	Partita Piccolo.	idem
79.	Paraphrase	idem
80.	Simfonie Concertante	idem
81.	Ladingen	idem
82.	Rossiniana	idem
83.	Heitere Ouverture	Eugen Fulling
84.	Eghmont	Ludwig van Beethoven
85.	Huldiginos Mars	Ewd. Grieg
86.	Tries Fantaisies	Victor Kalkmann
87.	Highroad Impressions	Pischeffer
88.	La Cote D'Azur	Eugen Fulling
89.	Frelude Dialogue et Variations	Meindert Boekel
90.	A. Voster Ouverture	Gerard Boedyn
91.	New Orleans	Meindert Boekel
92.	Orestes	Alred Mahy
93.	De El Zenkoning	Piter Benoit
94.	Anna Boleyn	Franz Koning Hoer
95.	L'Italiana Algeri	Gerard Boedyn
96.	Ebat Sylvestres	Roger Boquet
97.	Merrie England	Edward German
98.	First Suite in Es	Holst
99.	Suite Montag Narde	Tos Moerenhout
100.	La Chambre Des Enfants	Albert Thiry
101.	Folk Song Suite	R.Vughhan Williams
102.	Zomerland	Piet van Mever

103.	Dorpsoansen	A. Em Gretry
104.	Suite Poetique	Albert Thiry
105.	Dijanire	C. Saint Seans
106.	Elegie en Capriccio	Meindert Boekel
107.	Clausus	M.T. Cerfontainne

